

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**FERA PUTRI BAHARI FERNANDITA
NIM. 1617202052**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fera Putri Bahari Fernandita
NIM : 1617202052
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Fera Putri Bahari Fernandita

NIM. 1617202052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Fera Putri Bahari Fernandita NIM 1617202052** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **08 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Ayu Kholifah, M.H
NIP. 19911224 202012 2 014

Purwokerto, 16 Juni 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamial Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fera Putri Bahari Fernandita NIM. 1617202052 yang berjudul:

**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mengujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Purwokerto, 31 Mei 2023
Pembimbing,



Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”
(QS. Al- Baqarah: 286)



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Fera Putri Bahari Fernandita
NIM. 1617202052

E-mail: feraputri.22@gmail.com

*Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty State
Islamic University (Universitas Islam Negeri) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto*

ABSTRACT

This study aims to measure the Islamic financial literacy knowledge of State Islamic University students. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. This study will consider three important aspects related to student Islamic financial literacy, namely knowledge, behavior, and financial attitudes. In this study, aspects of Islamic financial literacy knowledge, financial behavior, and financial attitudes will be considered comprehensively to understand the level of Islamic financial literacy among Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

In this study, quantitative methods were used using descriptive analysis in the form of questionnaires for data collection. Descriptive analysis is used to analyze data and provide an overview of the level of Islamic financial literacy. The research sample consisted of 116 students from 5 faculties, namely the Faculty of Dakwah, Faculty of Islamic Economics and Business, Faculty of Sharia, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, and Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities.

Based on the results of the research analysis, it was found that students have a moderate level of Islamic financial literacy overall. However, the highest level of knowledge literacy in Islamic finance is at the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI). In addition, in terms of financial behavior and attitudes, Da'wah Faculty students show financial behavior that is included in the high category. The results of this study indicate that there are differences in the level of Islamic financial literacy in several faculties. Therefore, it is necessary to make efforts to continuously improve Islamic financial literacy in other faculties, taking into account the needs and characteristics of students. With increasing Islamic financial literacy among students, it is hoped that it can help them manage their finances well and encourage awareness of the importance of Islamic finance principles.

Keyword : *Islamic Financial Literacy, Sharia Finance, Literacy Level.*

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Oleh: Fera Putri Bahari Fernandita
NIM. 1617202052
E-mail: feraputri.22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini akan mempertimbangkan tiga aspek penting terkait dengan literasi keuangan syariah mahasiswa, yaitu pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. Dalam penelitian ini, aspek pengetahuan literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, dan sikap keuangan akan diperhatikan secara komprehensif untuk memahami tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa angket atau kuisioner untuk pengumpulan data. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan syariah. Sampel penelitian terdiri dari 116 mahasiswa yang berasal dari 5 fakultas, yaitu Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang sedang secara keseluruhan. Namun, tingkat literasi pengetahuan keuangan syariah tertinggi terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Selain itu, dalam hal perilaku dan sikap keuangan, mahasiswa Fakultas Dakwah menunjukkan perilaku keuangan yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan syariah di beberapa fakultas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan literasi keuangan syariah di fakultas-fakultas lain, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, diharapkan dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan baik dan mendorong kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip keuangan syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Keuangan Syariah, Tingkat Literasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^{''}	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	ẓal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^{''} ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
---	-----	---	----

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جسوة	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولااء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
---------------	---------	--------------------------

b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah+ya" mati	Ditulis	A
	ننص	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah+ya" mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah+wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainaqum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrop

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kta sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
-------------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-samâ</i>
------------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya jurusan Perbankan Syariah untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

1. Prof. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan , M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ayu Kholifah, S.H.I., M.H. selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan ibu.

8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Orang tua penyusun, Bapak Hilalludin dan Ibu Siti Mu'minah merupakan orang tua terhebat yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, memberikan do'a- do'a terbaiknya kepada penulis.
10. Keluarga Perbankan Syari'ah B 2016.
11. Semua teman dan sahabat yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Mei 2023

Fera Putri Bahari Fernandita
NIM. 1617202052

DAFTAR ISI

HALAMAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Literasi Keuangan	9
1. Kategori Pengukuran Literasi Keuangan	10
2. Tingkat Literasi Keuangan Penduduk	10
B. Literasi Keuangan Syariah.....	13
1. Prinsip-prinsip Dasar Syariah.....	15
2. Karakteristik Literasi Keuangan Syariah	17
3. Manfaat Literasi Keuangan Syariah	26
4. Perencanaan Keuangan dengan Prinsip Syariah	26
C. Perilaku dan Sikap Keuangan	28
D. Rumusan Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian	37
1. Variabel Independen	37
2. Variabel Dependen	37
E. Pengumpulan Data Penelitian	38
F. Analisis Data Penelitian	39
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	43
2. Lokasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	
3. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	44
B. Deskripsi Responden	45
1. Karakteristik Responden	45
Sumber : Data Primer yang telah diolah	51
Sumber: Olah Data	53
2. Hasil Tanggapan Responden.....	56
3. Statistik Deskriptif.....	63
4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	64
C. Tingkat Pencapaian Responden	65
BAB V : PENUTUPAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan	12
Tabel 2.2 Perbandingan Indeks tahun 2019 dan 2022	15
Tabel 3. 1 Total Populasi Mahasiswa	35
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3. 3 Kriteria Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Gender Variabel X1	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Gender Variabel X2	48
Tabel 4. 5 Karakteristik Gender Variabel X2	49
Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Fakultas	50
Tabel 4. 7 Hasil Variabel Pengetahuan Literasi Keuangan Berdasarkan Fakultas	51
Tabel 4. 8 Hasil Variabel Perilaku Keuangan Berdasarkan Fakultas	53
Tabel 4. 9 Hasil Variabel Sikap Keuangan Berdasarkan Fakultas	54
Tabel 4. 10 Tabulasi Data Variabel Pengetahuan Keuangan.....	56
Tabel 4. 11 Tabulasi Data Variabel Perilaku Keuangan.....	59
Tabel 4. 12 Tabulasi Data Variabel Sikap Keuangan	62
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reabilitas Variabel	66
Tabel 4. 16 Hasil tingkat capaian responden	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional	12
Gambar 2. 2 Bagan Konsep Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah oleh Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah.....	14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat akan memfokuskan literasi keuangan kepada masyarakat untuk mewujudkan peningkatan, pengetahuan, pemahaman, dan ketersediaan akses masyarakat terhadap Lembaga, produk, dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, perlu dilakukan penguatan pengaturan mengenai peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Salinan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan yang diinisiasi oleh pemerintah atau otoritas dikecualikan dari penghindaran penjualan produk atau layanan tertentu dan penggunaan merek produk atau layanan tertentu. Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat sebagai program tahunan yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan edukasi keuangan dan pengembangan sarana atau prasarana yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan masyarakat (Komisioner & Jasa, 2015).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku agar meningkatkan keputusan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Komisioner & Jasa, 2015). Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang konsep riba, zakat, wakaf, *mudharabah*, *musyarakah* dan produk keuangan syariah lainnya. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat membantu individu maupun masyarakat dalam memilih produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan SNLIK atau Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di tahun 2022, hasil dari survei tersebut menunjukkan literasi keuangan masyarakat Indonesia naik menjadi 49,68% dibandingkan tahun 2019 yang

hanya 38,03%. Peningkatan keuangan masyarakat Indonesia yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga keuangan Syariah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya mengelola keuangan secara sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri guna melihat sejauh mana dampak program edukasi keuangan tersebut terhadap pemahaman dan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan secara sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

Di Indonesia, ekonomi syariah mengalami perkembangan pesat dengan pertumbuhan institusi perbankan syariah, institusi keuangan non-bank syariah, dan lembaga dana sosial keagamaan. Sektor industri halal juga turut berkembang. Namun, rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah, terutama di daerah yang belum terjangkau, merupakan tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya manusia dan ahli ekonomi dan keuangan syariah dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat juga mempengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi masyarakat, terutama mahasiswa, terhadap ekonomi dan keuangan Syariah. Melalui sosialisasi dan edukasi yang lebih masif dan efektif, diharapkan literasi keuangan Syariah dapat meningkat.

Menurut Direktur Eksekutif Komite Nasional Keuangan Syariah dalam buku Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia (Syariah, 2019), ekonomi syariah di Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat yang diiringi dengan pertumbuhan institusi perbankan Syariah, institusi keuangan non-bank Syariah, dan lembaga dana sosial keagamaan. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat literasi adalah kurangnya pemahaman mengenai perbedaan dan keunggulan dari sistem ekonomi dan keuangan Syariah. Selain

itu, keterbatasan sumber daya manusia dan ahli ekonomi dan keuangan Syariah dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat turut mempengaruhi. Para ulama, ustadz, dai', dan akademisi juga masih perlu berperan lebih optimal dalam memberikan edukasi terkait ekonomi dan keuangan Syariah kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi masyarakat terutama mahasiswa terhadap ekonomi dan keuangan Syariah.

Banyak penelitian telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi untuk mengukur tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, namun fokus umumnya hanya pada literasi keuangan (Maqshuroh, 2022). Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti karena mayoritas masyarakat di Indonesia adalah Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, melalui pengamatan pandangan dan persepsi mereka sendiri.

Pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dan produk-produk keuangan syariah sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama mahasiswa Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Mahasiswa seharusnya memahami bahwa dengan menghindari praktik-praktik keuangan yang melanggar syariah, mereka dapat memperoleh berkah dan keberkahan dari Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dengan baik.

Literasi Keuangan syariah penting bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai bagian dari masyarakat ekonomi syariah. Mahasiswa dapat terlindungi dari risiko finansial, belajar manajemen keuangan dengan prinsip-prinsip syariah, serta merasa tenang dan terlindungi jika terjadi kejadian yang tidak diinginkan (Kania et al., 2016). Selain itu, keuangan syariah memiliki kelebihan bagi mahasiswa, di antaranya adalah memberikan perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip dan

kaidah syariah. Keuangan syariah juga memberikan manfaat jangka panjang yang lebih besar, seperti investasi dan tabungan yang dapat membantu mahasiswa dalam perencanaan keuangan mereka di masa yang akan datang. Dengan memiliki literasi tentang keuangan syariah, mahasiswa dapat belajar mengelola keuangan dengan prinsip-prinsip syariah yang benar dan mendukung perkembangan ekonomi syariah secara keseluruhan (Ahmad, 2020).

Penelitian ini juga akan mengambil tiga aspek penting yang terkait dengan literasi keuangan syariah, yaitu aspek pengetahuan literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Pengetahuan literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia, serta pengetahuan tentang keuntungan dan risiko yang terkait dengan keuangan syariah. Perilaku keuangan melibatkan tindakan nyata mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, sikap keuangan mencerminkan pandangan, sikap, dan keyakinan mahasiswa terhadap keuangan syariah, termasuk keyakinan terhadap keberlanjutan dan manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh keuangan syariah. Dengan memperhatikan aspek pengetahuan literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, dan sikap keuangan dalam penelitian ini, akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam literasi keuangan syariah mahasiswa serta memberikan panduan untuk pengembangan program literasi keuangan syariah yang lebih efektif dan relevan di lembaga pendidikan ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap keuangan syariah, serta memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi keuangan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa yang menempuh

pendidikan mereka di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan syariah. Apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan syariah yang baik, mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam segala tindakan yang mereka lakukan dan mengambil tanggung jawab atas keputusan tersebut, karena segala tindakan yang dilakukan harus berlandaskan pada prinsip syariah.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara acak. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengukur tingkat literasi keuangan Syariah mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, peneliti mencermati bahwa mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto perlu meningkatkan literasi keuangan syariah untuk membantu mengelola keuangan mereka berdasarkan prinsip-prinsip islam dimasa mendatang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaukan penelitian dengan judul: **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengukur tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap perilaku,

sikap dan pengetahuan mereka dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berarti dalam mengkaji analisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dari keuangan syariah, diharapkan mahasiswa menjadi lebih terampil dan kompeten dalam mengelola keuangan mereka dengan prinsip-prinsip syariah yang benar.

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah didalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa lebih baik dalam mengelola keuangan mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah, serta dapat memahami cara menghindari transaksi riba dan memilih produk dan layanan jasa keuangan syariah.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan pengkajian penelitian, sebelumnya dilakukan seleksi dari berbagai sumber informasi yang terdapat hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang ada didalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, 2019) untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kota Banda Aceh terdapat aspek literasi keuangan syariah yang digunakan didalam penelitiannya meliputi aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, aspek tabungan dan pinjaman syariah, aspek asuransi syariah dan aspek investasi syariah. Penelitian ini dilakukan kepada 108 sampel dengan Teknik *cluster sampling* dikota Banda Aceh yang berusia 20

tahun hingga 39 tahun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh berjumlah 71,99% dan masuk kedalam kategori tingkat literasi yang sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar sebesar 66,67%, asuransi syariah 65,93% dan aspek investasi syariah 71,85%.

Riset yang dilakukan (Hermansyah, 2017) bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan usia, jenis kelamin, IPK, program studi, tahun masuk, status kependudukan, Pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) berdasarkan hipotesis yang berstruktur, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan di dalam sebuah penelitian yang bekerja dengan angka, data yang berupa skor atau nilai kemudian dianalisis menggunakan statistic. Penelitian ini mengambil jumlah sampel 263 dan memiliki hasil analisis terbanyak pada tingkat literasi keuangan siswa terdapat 209(79%) mahasiswa memiliki tingkat literasi yang sedang.

Penelitian dari (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk survey kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa dengan jumlah 72 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung menggunakan instrument kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi Pendidikan sebesar 66,28 dan berada pada kategori sedang.

Kemudian analisis tingkat literasi keuangan syariah di Mrebet Kabupaten Purbalingga yang dilakukan oleh (Ubaidillah & Hasanah, 2021) menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang masing-masingnya diperoleh dari penelitian lapangan menggunakan kuisisioner, dokumen-dokumen dan beberapa sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitiannya. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakatnya

sebesar 56,88% yang termasuk kedalam katategori rendah karena kurang dari 60%.

Penelitian yang dilakukan (Maqshuroh, 2022) dilakukan dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama di fakultas ekonomi dan bisnis. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder menggunakan kuisioner dan wawancara kepada beberapa mahasiswa dengan skor yang diharapkan sebesar 2400 poin dalam 20 sub pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sleuruh aspek-aspek literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan umum keuangan syariah, akad pada Lembaga keuangan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah mahasiswa memiliki tingkat literasi yang sedang dengan total hasil persentasenya 79,27%.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memegang peranan penting dalam mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang diatur di dalam peraturan nomor 3 tahun 2023 tentang “Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat” disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut (Syariah, 2019) komponen utama agar suatu usaha mendefinisikan literasi ekonomi dan keuangan syariah adalah literasi keuangan yang telah menjadi *life skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan. Ketrampilan tersebut merupakan proses atau aktivitas dalam meningkatkan sebuah *knowledge* (pengetahuan), *confidence* (keyakinan) yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mengatur keuangan mereka lebih luas sehingga mereka dapat menerapkan cara mengelola keuangan yang lebih baik (Agus, 2018).

Menurut Rohrke dan Robinson dalam (Oktafia, 2016) literasi keuangan jawaban terbaik untuk menjelaskan kepada pengguna tentang keuntungan memiliki asosiasi dengan lembaga keuangan yang mencakup tentang tabungan dan pinjaman, memiliki kapasitas dalam membuat finansial yang sehat. Sementara itu, berdasarkan Hailwood, literasi keuangan pasti memengaruhi cara seseorang menyimpan uang, meminjam, investasi, dan mengelola. Selain itu juga di sini lebih ditekankan pada kapasitas untuk mengetahui konsepsi aturan dari bidang ekonomi dan uang, jadi dengan jalan apa atau cara yang benar untuk menerapkannya.

Menurut (Iconomics, 2022.) hasil SNLIK atau Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di tahun 2022 menunjukkan literasi keuangan masyarakat Indonesia naik menjadi 49,68% dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Peningkatan keuangan masyarakat Indonesia yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga keuangan Syariah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya mengelola keuangan secara sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

1. Kategori Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut (Chen & Volpe, 1998) pengukuran literasi dikategorikan berdasarkan prosentase jawaban responden yang benar menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Rendah

Presentasi rendah jika prosentase jawaban benar kurang dari 60%.

b) Sedang

Presentasi sedang jika prosentase jawaban benar antara dari 60-80%.

c) Tinggi

Presentasi tinggi jika prosentase jawaban benar lebih dari 80%.

2. Tingkat Literasi Keuangan Penduduk

Menurut (Agus, 2018) literasi keuangan memiliki tujuan agar literasi seseorang meningkat dari yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013, tingkat literasi penduduk dibagi menjadi empat bagian:

a) *Well literate* (21,84%)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, serta fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan jasa dan produk keuangan.

b) *Sufficient literate* (75,69%)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan suatu Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.

c) *Less literate* (2,06%)

Memiliki pengetahuan tentang Lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.

d) *Not literate* (0,41%)

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan kepada Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2019 mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini telah berhasil melampaui target yang diterapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No.82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah melampaui. Angka tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan angka yang cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016, dimana terdapat *awareness* masyarakat hanya sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%.



Gambar 2.1 Hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional

Sedangkan pada hasil SNLIK tahun 2022 memperlihatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, dimana angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 sebesar 38,03%. Selain itu, indeks inklusi keuangan tahun 2022 juga mengalami kenaikan mencapai 85,10% dibandingkan periode SNLIK tahun 2019 yaitu 76,19%. Maka dari itu, terdapat gap diantara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun.

Tabel 2.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Hasil SNLIK tahun 2022 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dalam Menyusun Kembali kebijakan, strategi, dan merancang produk atau layanan keuangan menyesuaikan kebutuhan konsumen. Pandemi tahun 2020 merupakan faktor pendorong dalam akselerasi transformasi digital dalam hal edukasi keuangan yang memungkinkan edukasi keuangan dilakukan lebih massif dan *borderless*.

Di tahun 2023, OJK memfokuskan peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia mengenai Arah Strategi Literasi Keuangan Tahun

2021 adalah Membangun Literasi Keuangan Masyarakat Desa melalui aliansi strategis dengan kementerian atau Lembaga lainnya yang terkait, perangkat desa dan penggerak PKK Desa serta bantuan dari para mahasiswa KKN.

B. Literasi Keuangan Syariah

Syariah yang dikutip pada penelitian (Agus, 2018) dijelaskan bahwa syariah merupakan landasan mengenai pandangan terhadap dunia islam. Secara harfiah *syari'ah* memiliki arti “jalan” atau “jalan menuju tempat air”, “jalan yang jelas untuk diikuti” dan lebih tepat, “jalan yang mengarah ke sumber”. Maka, syariah seperti serangkat norma, nilai, dan hukum yang mengatur cara hidup islam. Syariah yaitu seluruh ajaran islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dicatat didalam Al-Qur'an, serta dipelajari dari Sunnah.

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini termasuk pemahaman tentang produk keuangan syariah seperti asuransi syariah, pinjaman syariah, investasi syariah, dan sebagainya. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang konsep riba, zakat, wakaf, mudharabah, musyarakah dan produk keuangan syariah lainnya. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat membantu individu maupun masyarakat dalam memilih produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, hanya sebesar 8,11 persen dari total literasi keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah (Syariah: 2019). Berdasarkan studi pada masyarakat Kota Banda Aceh, literasi keuangan syariah di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat Kota Banda Aceh masih rendah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang produk keuangan syariah (Fadhilah, 2022).

Menurut Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah (Syariah: 2019) untuk menjelaskan konsep literasi ekonomi dan keuangan Syariah, perlu dilakukan identifikasi terhadap unsur-unsurnya terlebih dahulu. Pertama, konsep literasi keuangan terdiri dari penguasaan atas pengetahuan keuangan dan implementasinya. Selanjutnya, konsepsi literasi keuangan harus diperluas agar dapat mencakup lingkup ekonomi Syariah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan Syariah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus berkaitan dengan literasi ekonomi Syariah. Secara keseluruhan, konsep literasi ekonomi dan keuangan Syariah terdiri dari unsur pengetahuan dan pendidikan serta kemampuan mengimplementasikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang unik. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap literasi ekonomi dan keuangan Syariah diperlukan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam dunia keuangan Syariah.



Gambar 2. 2 Bagan Konsep Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah oleh Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah

Berdasarkan data terbaru di (Ruwaidah, 2020), Indeks taraf pengetahuan warga Indonesia terkait keuangan publik mencapai 29,66%, sementara pengetahuan keuangan Islam hanya mencapai 8,11%. Taraf pengetahuan keuangan pada sektor-sektor lainnya pula tergolong rendah, seperti perbankan syariah yang hanya mencapai 6,63%, pasar kapital syariah sebanyak 0,02%,

serta sektor asuransi syariah sebanyak 2,51%. Keterbatasan pengetahuan keuangan syariah tadi dapat mempengaruhi penggunaan dan pemanfaatan jasa keuangan syariah, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan pangsa pasar industri keuangan syariah terutama perbankan syariah lebih rendah dibandingkan menggunakan perbankan tradisional. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap keuangan Islam guna menaikkan keterampilan dan pengetahuan di bidang ini.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah diperoleh indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi 9,14% di tahun 2022. Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah mengalami peningkatan menjadi 12,12% di tahun 2022 dari yang sebelumnya 9,10% pada hasil survei di tahun 2019.

Tabel 2.2 Perbandingan Indeks tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

1. Prinsip-prinsip Dasar Syariah

Perbedaan yang paling jelas antara Lembaga jasa keuangan konvensional dan syariah terletak pada kebutuhan prinsip-prinsip syariahnya. Pada jasa keuangan syariah sangat memegang prinsip syariah yang mengacu kepada ajaran islam dan berpedoman langsung kepada Al-Qur'an dan Hadist. Islam yang sebagaimana agama paling sempurna telah mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan antara Sang Pencipta (*Hablum Minallah*) maupun dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*). Menurut Industri Jasa Keuangan Syariah(IJK) OJK terdapat tiga pilar pokok yang ada dalam ajaran islam yaitu:

a) Akidah

Akidah merupakan keyakinan atas kuasa dari Allah SWT yang menjadikan seorang muslim ini memiliki keimanan untuk melakukan berbagai aktivitas di muka bumi semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Dalam surah al-ikhlas ayat 1-4 diartikan dengan:

"Katakanlah: 'Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Dzat yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.'"

Makna dari surah tersebut menggambarkan tentang keesaan Allah SWT dan hanya Dialah tuhan satu-satunya serta dzat yang dapat menjadi tempat bergantung dan kembali bagi setiap makhluk hidup di alam semesta. Allah SWT menjanjikan kepada para umatnya dalam surah Al-Baqarah ayat 62 yang memiliki arti:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, orang-orang Sabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Allah SWT akan menjanjikan kepada umat manusia siapa saja yang beriman kepada-Nya di hari akhir dan beramal shaleh, maka mereka akan mendapatkan pahala dari-Nya serta dijauhkan dari rasa kekhawatiran dan bersedih hati.

b) Syariah

Menurut (Wahyu, 2019) pandangan islam merupakan hukum dan syariah dimana keduanya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena saat mengkaji hukum maka sejatinya itu adalah syariah sendiri. Sedangkan menurut Bahasa syariah memiliki beberapa makna yang berarti jalan yang harus diikuti. Istilah syariah sendiri memiliki akar yang kuat di dalam Al-Qur'an seperti penjelasan dari Allah SWT di dalam firmannya:

الَّذِينَ أَهْوَاءَ تَتَّبِعُونَ وَلَا فَاتَّبِعُوا الْأَمْرَ مِّنْ شَرِيْعَةٍ عَلَىٰ جَعَلْنَاكُمْ ثُمَّ
يَعْلَمُونَ لَا

Artinya :

“Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S. Al- Jatsiyah: 18)

c) Akhlak

Menurut Bahasa akhlak diambil dari kata *khuluk* yang artinya tingkah laku, tabiat atau perangai. Secara istilah, akhlak merupakan sifat yang dimiliki seseorang, telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Kata akhlak telah disebutkan dalam Surah Shad ayat 46.

الدَّارِ ذِكْرَىٰ بِخَالِصَةٍ أَخْلَصْنَاهُمْ إِنَّا

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.” (QS Shad : 46).

Sedangkan menurut Mohammad B. Teguh selaku Financial Advisor di OJK menuliskan di dalam materi presentasinya bahwa proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana sesuai prinsip Syariah ini dibagi menjadi lima yaitu, Konsep Harta, *Islamic Cashflow Management*, Prioritas Tujuan Keuangan, Produk Syariah dan *Estate Planning*.

2. Karakteristik Literasi Keuangan Syariah

Menurut Djuwita dan Yusuf (2018), literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan pada elemen-elemen yang sesuai dengan syariat Islam. Literasi keuangan syariah memiliki berbagai aspek dalam keuangan, yaitu pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Serta dalam aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, shadaqah dan zakat.

Aspek dalam literasi keuangan syariah dapat digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini yang mengadaptasi kategori penelitian keuangan dari (Agus, 2018) untuk mengubah perspektif keuangan syariah. Aspek-aspek literasi keuangan tersebut meliputi empat aspek berikut:

a. Dasar Keuangan

Dalam literasi keuangan islam semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber-sumber sekunder lainnya yang 15 dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari ijma', qiyas dan ijtihad. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan islam yaitu larangan adanya riba (bunga), gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian). Selain hal tersebut, hal lain yang dilarang dalam keuangan syariah yaitu menggunakan dan menangani komoditas tertentu yang dilarang, berbagi keuntungan dan resiko dalam bisnis, zakat dan takaful dalam bisnis tersebut (Antara et al., 2016). Klasifikasi sumber-sumber hukum islam:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber primer syariah, dan merupakan otoritas dasar dari semua sumber lain. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan makna dan susunan kata persisnya, kemudian disampaikan kepada diri kita melalui sangat banyak orang (*tawatur*), dalam bentuk lisan dan juga tulisan. Allah Swt. berfirman di dalam QS. Al-Isra' [17]:29-30 tentang pengelolaan atau manajemen adalah yang artinya:

“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

Ayat tersebut merupakan perintah agar kita tidak pelit dalam menafkahkan harta dalam kebaikan, dimana digambarkan dengan tangan yang diborgol dan kita tak mampu untuk melepaskannya. Ayat ini juga sebagai larangan kepada umat muslim untuk tidak terlalu boros (M. Huda, 2022).

2) Sunnah

Sumber primer kedua setelah Al-Qur'an adalah Sunnah. Sunnah merupakan perilaku, ucapan, dan tindakan Nabi Muhammad SAW yang dicontohkan sebagai teladan bagi umat islam. Sunnah sudah mencakup tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dalam islam sunnah merupakan cara seorang muslim agar mendapatkan keberkahan dan meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Al-Qur'an dan Sunnah berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat muslim, sunnah membantu memahami ajaran-ajaran islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an dan Sunnah adalah sebagai sumber hukum umat muslim. Bagian dari sunnah yang menjadi sumber hukum yang tidak dijelaskan secara detail di dalam Al-Qur'an adalah Hadits.

3) *Ijma'*

Ijma' merupakan sumber sekunder ketiga dalam hukum islam. *Ijma'* atau *Ijma' al-Ummah* adalah kesepakatan umat Islam atau para ulama dalam memutuskan masalah hukum yang tidak jelas dalam Al-Quran atau hadits. Kesepakatan tersebut yang akan menjadi dasar hukum yang mengikat bagi umat islam secara umum. Di agama islam *ijma'* merupakan wujud dari kebersamaan dan persatuan umat islam dalam memutuskan permasalahan yang tidak dijelaskan secara spesifik di dalam Al-Qur'an atau hadits. Selain itu, *ijma'* juga memberikan sebuah kepastian hukum bagi umat islam dalam

mengambil keputusan tentang masalah yang belum pasti kejelasannya dalam sumber hukum utama islam.

4) *Qiyas*

Qiyas dalam hukum Islam merujuk kepada metode analogi atau perbandingan untuk menentukan hukum ataupun keputusan syariah dari suatu masalah yang belum terdapat dalil dan rujukan langsung dalam Al-Quran, Sunnah, atau *ijma'* (konsensus ulama). Dalam *qiyas*, suatu permasalahan baru dapat diselesaikan jika membandingkan atau menyesuaikan dengan masalah yang telah ada didalam sumber-sumber hukum yang sah. Metode *qiyas* juga digunakan dalam bidang hukum Islam untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan modern, hal itu tidak diatur secara langsung pada sumber-sumber hukum Islam terdahulu.

5) *Ijtihad*

Ijtihad merupakan proses intelektual yang kompleks serta melibatkan penelitian yang cermat, analisis kritis, dan pemahaman mendalam perihal asal-sumber aturan Islam. Para ulama serta pakar hukum Islam yang melakukan *ijtihad* dikenal sebagai *mujtahid*, serta *ijtihad* sendiri adalah salah satu dari empat sumber aturan Islam yang diakui, beserta menggunakan Al-Quran, Sunnah, dan *ijma'*. Melalui *ijtihad*, *mujtahid* bisa memperbarui aturan Islam untuk mengatasi tantangan serta perubahan zaman yang terus berlangsung, sebagai akibatnya hukum Islam bisa permanen relevan dan sinkron dengan kebutuhan umat muslim yang majemuk. *Ijtihad* dilakukan oleh ulama-ulama dan ahli hukum islam yang mempunyai keterampilan dalam pemahaman dan menerapkan sumber hukum islam agar dapat menyelesaikan permasalahan yang bersifat konteporer dan tidak diatur secara langsung dalam sumber hukum islam terdahulu.

Larangan-larangan yang ada dalam keuangan islam

a) Riba

Riba merujuk pada praktik ribawi yang dilarang oleh syariah Islam. Secara harfiah, riba berarti "bertambah" atau "melipatgandakan". dalam konteks ekonomi, riba ialah laba atau tambahan yang diperoleh tanpa melakukan pekerjaan atau usaha yang produktif. Dalam Islam, riba didefinisikan menjadi "penambahan atau pengambilan manfaat yang didapatkan dari transaksi yang melibatkan pemberian atau penerimaan hutang". Jika seseorang membayar balik lebih asal jumlah yang dipinjam sesudah meminjam uang dari pihak lain, hal tersebut dianggap menjadi riba dan tidak boleh oleh syariah Islam. Riba disebut menjadi bentuk eksploitasi dan ketidakadilan terhadap orang yang kurang mampu secara ekonomi, oleh sebab itu Islam menekankan pentingnya menghindari praktik riba dan mendorong praktik ekonomi yang adil dan berkeadilan pada kehidupan sehari-hari.

b) Gharar

Gharar ialah istilah dalam hukum Islam yang merujuk pada ketidakpastian, ketidakjelasan, atau spekulasi dalam suatu transaksi. Gharar disebut sebagai suatu hal yang tak diinginkan dalam hukum Islam sebab bisa mengakibatkan kerugian atau ketidakadilan bagi salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi. Contoh dari situasi gharar pada transaksi usaha mungkin termasuk pembelian barang yang tidak jelas kondisinya atau kesepakatan yang tidak jelas tentang jumlah atau kualitas barang atau jasa yang diperoleh. Dalam hukum Islam, praktik-praktik seperti spekulasi, perjudian, serta

pertukaran mata uang yang tidak jelas nilai tukarnya pula dianggap menjadi bentuk gharar dan dilarang. Penting untuk diingat bahwa dalam hukum Islam, transaksi usaha wajib jelas, adil, dan dijalankan menggunakan konvensi beserta antara ke 2 belah pihak. Dengan menghindari praktik gharar, transaksi usaha bisa menjadi lebih adil dan memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

c) Perjudian(*Maysir*)

Perjudian dalam Islam artinya praktik yang dilarang oleh syariat. Perjudian didefinisikan sebagai suatu kegiatan di mana seorang mempertaruhkan sesuatu yang berharga, seperti uang atau barang, di suatu permainan atau taruhan dengan harapan memenangkan sesuatu menggunakan nilai yg lebih tinggi. Praktik perjudian disebut melanggar prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, serta kebersamaan pada Islam.

Perjudian dianggap merugikan individu serta warga secara keseluruhan, karena dapat mengakibatkan ketagihan serta kecanduan dan kerugian finansial. Dalam Islam, individu diwajibkan untuk menjaga serta memelihara harta yang dimilikinya, serta praktik perjudian dianggap bertentangan menggunakan prinsip ini. Maka dari itu, praktik perjudian bisa membuat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat secara negatif, Islam mengharamkan semua bentuk perjudian, termasuk permainan kartu, mesin slot, taruhan olahraga, serta lain sebagainya. Sebagai gantinya, Islam mendorong umatnya untuk mencari penghasilan yang halal melalui usaha dan pekerjaan yang adil serta berguna bagi masyarakat secara keseluruhan.

b. Simpan Pinjam Syariah

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang disisihkan dan disimpan untuk digunakan di masa depan atau dalam situasi darurat. Selain itu, menabung juga membantu seseorang untuk belajar mengelola keuangannya dengan baik. Dalam konteks keuangan syariah, tabungan dapat menggunakan akad wadi'ah atau investasi dengan akad mudharabah atau akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah, dan penarikannya harus dilakukan dengan akad tertentu yang disepakati (Soemitra, 2009: 75-76).

Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi sebuah kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, dan diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman secara bijak. Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, persejutuan atau kesempatan dari dua pihak antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam Islam, pinjaman dianggap dengan qardhul hasan yang bermakna "hutang baik". Pinjaman merupakan suatu konsep yang sangat krusial pada hukum Islam dan ditekankan pentingnya buat menyampaikan pinjaman secara murah hati serta meminjamkan uang kepada orang yang membutuhkan menggunakan cara yang adil serta bersahabat.

Berdasarkan syariat Islam, pinjaman harus diberikan tanpa meminta imbalan apapun dalam bentuk bunga atau tambahan penghasilan lainnya. Maka sebab itu, bunga pada pinjaman tidak boleh dalam Islam, karena disebut sebagai bentuk riba, yang dilarang di hukum Islam. Akan tetapi, peminjam bisa membayar balik pinjaman lebih dari jumlah pokok pada saat yang sudah

disepakati sebagai pertanda terima kasih atau sebagai bentuk pemberian .

Dalam Islam, pemberian pinjaman juga disebut sebagai amal yang mulia dan dianjurkan menjadi bentuk kebaikan dan kepedulian sosial. Orang yang memberikan pinjaman dianggap menjadi amil yang membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Sebaliknya, orang yang meminjam uang pula dianjurkan untuk membayar balik hutang mereka dengan tepat dan menghormati hak-hak orang yang memberikan pinjaman. Oleh sebab itu, dalam Islam, pinjaman wajib diberikan dan diterima menggunakan kesepakatan bersama, tanpa adanya unsur paksaan atau penipuan, dan harus dijalankan dengan adil serta transparan. Praktik pemberian dan penerimaan pinjaman yang benar bisa membantu memperkuat hubungan sosial serta mempromosikan keadilan pada masyarakat.

c. Investasi atau Tabungan

Investasi syariah merupakan usaha yang berbasis syariah dan melibatkan sistem Islam dalam pelaksanaannya. Beberapa macam investasi sehubungan dengan rentang waktu, resiko dan siklus. Hal tersebut harus diketahui untuk menjamin ketepatan antara alasan dan cara berkontribusi dalam berinvestasi (Isnawan, 2012) dalam (Oktafia, 2016).

Investasi syariah merupakan usaha yang berbasis syariah dan melibatkan sistem Islam dalam pelaksanaannya. Beberapa macam investasi sehubungan dengan rentang waktu, resiko dan siklus. Hal tersebut harus diketahui untuk menjamin ketepatan antara alasan dan cara berkontribusi dalam berinvestasi (Isnawan, 2012) dalam (Oktafia, 2016).

Pada hakikatnya, investasi menurut (Maqshuroh, 2022) ialah penempatan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan

datang. Umumnya investasi dibagi menjadi dua macam, yakni investasi pada aset-aset finansial (financial assets) dan investasi pada aset-aset riil (real assets). Dalam financial assets contohnya antara lain: sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, adapun yang terdapat di pasar modal yaitu berupa saham, obligasi, waran, opsi, dll, adapun investasi yang terdapat pada aset-aset riil, dapat terbentuk dalam pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, atau pembukaan perkebunan.

d. Asuransi Syariah

Asuransi dalam Bahasa Arab menurut (Wahyu, 2019) berasal dari kata *atTa'min* yang diambil dari kata "*ammaana*" yang artinya memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut, si penanggung disebut *mu'ammin*, dan bertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*. Sedangkan menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2019), asuransi syariah, takaful, tadhmun, dan at-ta'min mengandung arti saling menanggung atau tanggung jawab sosial.

Asuransi syariah menurut Rosly, S. A. (2005) adalah suatu bentuk asuransi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup prinsip-prinsip seperti musyawarah (konsultasi), transparansi, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan menghindari unsur-unsur riba (bunga), *maysir* (perjudian), dan gharar (ketidakpastian yang tidak diinginkan). Dalam asuransi syariah, premi yang dibayarkan oleh nasabah digunakan untuk membentuk dana tabarru' (dana sosial) yang dipergunakan untuk membayar ganti rugi dalam hal terjadi risiko yang dijamin.

Perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah terdapat pada prinsip yang mendasarinya. Asuransi syariah menggunakan konsep *takaful* atau bertumpu pada sikap yang saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan atau *wata'awanu*

'alal birri wat taqwa, tentunya hal ini memberikan perlindungan atau *al-ta'min* (Maqshuroh, 2022). Musthafa Ahmad az-Zarqa mengartikan bahwa asuransi merupakan suatu cara atau metode memelihara manusia dalam menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang dapat terjadi dalam hidupnya, perjalanan kegiatan hidupnya, atau aktivitas ekonominya (Wirdayaningsih, 2005). Risiko dimasa yang akan datang bisa terjadi kepada kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau risiko dipecat dari pekerjaannya. Di dunia bisnis risiko yang dihadapi dapat berupa risiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan, atau kehilangan atau risiko lainnya.

3. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Menurut Finansialku. (n.d.) literasi keuangan syariah memiliki beberapa manfaat bagi penggunanya, terutama bagi seorang individu dan masyarakat yang menginginkan manfaat dari produk keuangan syariah. Berikut adalah manfaat literasi keuangan syariah antara lain:

- a. Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, individu bisa memilih produk keuangan yang sesuai dengan keinginan dan kriteria mereka, serta menghindari produk yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut.
- b. Literasi keuangan syariah dapat membantu seseorang memahami risiko yang berkaitan dengan asuransi syariah dan cara mengelolanya dengan lebih baik. Dengan memahami risiko, seseorang dapat memilih asuransi syariah yang sesuai dengan toleransi risiko mereka.
- c. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, masyarakat dapat memahami produk keuangan syariah serta memanfaatkannya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (M. Anwar, 2020).

4. Perencanaan Keuangan dengan Prinsip Syariah

Menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia* perencanaan keuangan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara

terencana. Sedangkan menurut OJK perencanaan keuangan syariah adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi tidak hanya pada dunia tetapi juga akhirat. Beberapa hal yang OJK sampaikan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah:

a. Mengalokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah

Zakat adalah satu dari lima rukun islam yang wajib dilaksanakan yang dapat menyucikan jiwa dan harta. Begitupun dengan infaq dan sedekah, namun sifat keduanya adalah sunnah. Selain membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, harta yang dimiliki tidak akan memberikan keberkahan dan sempurna sebelum membagikan Sebagian kepada orang-orang yang membutuhkan sebagaimana dikutip dalam QS. Ali Imran ayat 92 yang mengartikan sebagai berikut:

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (sempurna), sebelum kamu menafkahkan Sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

b. Meminimalkan hutang

Menurut syariah utang piutang dapat dilakukan oleh seorang muslim, baik muslim dengan muslim maupun dengan non-muslim. Dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 memberikan pedoman bagaimana cara utang-piutang yang dapat dicatat dan disaksikan oleh orang lain agar tidak lupa dan tidak merugikan berbagai pihak.

c. Menyusun tujuan keuangan yang sesuai dengan ajaran islam

Menunaikan ibadah haji adalah contoh dari suatu kewajiban bagi umat muslim yang memiliki harta yang cukup, maka menunaikan haji adalah prioritas yang harus diutamakan daripada keinginan lain yang bersifat duniawi misalnya beli mobil, traveling, dan lainnya.

d. Menggunakan produk-produk keuangan prinsip syariah

Dalam mencapai tujuan keuangan, menggunakan produk-produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, hingga reksadana

merupakan hal biasa atau umum bagi masyarakat. Sedangkan, pada produk keuangan syariah terdapat tabungan syariah, deposito syariah, asuransi syariah, reksa dana syariah dan lainnya.

e. Biasakan pola hidup sederhana dan tidak konsumtif

Pola hidup sederhana adalah contoh perilaku dari kebiasaan yang Rasulullah SAW terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Meskipun secara materi beliau berkecukupan dimasa itu, namun dengan harta tersebut baginda gunakan untuk menyebarkan ajaran agama islam dan membantu banyak orang yang membutuhkan. Kesederhanaan merupakan awal kebahagiaan, meskipun hidup sederhana tapi tidak selalu tentang kekurangan, melainkan tentang bagaimana cara hidup yang menjauhkan diri dari sikap tamak dan serakah.

f. Menyiapkan dana darurat

Penyusunan rencana keuangan umumnya memiliki dana darurat sebagai salah satu hal yang wajib dipenuhi. Kini banyak Lembaga keuangan syariah yang menawarkan dana darurat kepada masyarakat sebagai tabungan syariah dalam bentuk proteksi dan perlindungan lain seperti asuransi syariah.

C. Perilaku dan Sikap Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ricciard V. and Simon H, 2000) terdapat beberapa pendapat mengenai perilaku keuangan yaitu keterlibatan perilaku keuangan yang melekat pada diri seseorang meliputi sikap seseorang, emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal lainnya yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk social yang berinteraksi dan berkaitan dengan munculnya suatu keputusan untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Olsen (1998) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah paradigma baru dari teori keuangan yang berusaha untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implementasi daripengambilan suatu keputusan. Dengan kata lain perilaku keuangan menjelaskan bagaimana cara seorang individu menyikapi atau mengambil keputusan terhadap

keuangan pribadinya baik dalam mengelola keuangan pribadinya maupun dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan dalam penggunaannya.

Menurut Claulagain (2017) Perilaku keuangan merupakan bagian dari penerapan literasi keuangan yang diyakini secara positif memiliki dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang, secara bertahap, perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternatif dalam meminimalisasi pemborosan. Perilaku keuangan mencakup tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Perilaku keuangan mahasiswa merupakan suatu cara yang berkaitan dengan karakteristik dan sikap seorang mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya baik pengelolaan jangka pendek maupun jangka Panjang. Setiap mahasiswa perlu mengetahui hal yang berkaitan dengan perilaku keuangan baik dalam mengelola maupun merencanakan keuangan pribadinya. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh (Maqshuroh, 2022) yang menjadi permasalahan di kalangan mahasiswa adalah mereka belum memiliki penghasilan pribadi atau dengan kata lain mayoritas mahasiswa masih dalam tanggungan orang tua, namun tidak memungkiri juga pada penelitian tersebut sebagian mahasiswa memiliki pekerjaan sampingan dan tetap melakukan pendidikan kuliahnya.

Sikap dan tingkah laku seseorang berbeda-beda dalam tindakan pengelolaan keuangan pribadinya, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan karakter dalam perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari dalam dirinya. Pengaruh psikologi yang sangat kuat inilah yang paling mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu sifat dan karakter, karena kedua hal tersebut sangat melekat pada diri setiap individu.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada penelitian yang dilakukan oleh (Reni, 2019) dapat diukur dengan menggunakan empat komponen dari kemampuan seorang saat menganggarkan, menghemat keuangan, dan mengatur pengeluaran. Adapun empat komponen tersebut terdiri dari sebagai berikut:

1. Kemampuan menggunakan uang seperlunya.

Dalam hal ini seorang individu harus dapat menyikapi atau mengambil keputusan terkait dengan bagaimana cara menggunakan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginannya sehingga dalam penggunaan uang tidak berlebihan.

2. Membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan.

Dalam hal ini seorang individu dapat menghindari risiko yang tidak diinginkan pada masalah keuangan dimasa yang akan datang terkait dengan hutang yang disebabkan oleh kelalaian dari individu tersebut.

3. Merencanakan keperluan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini seorang individu agar dapat merencanakan keperluan mendatang untuk terhindar dari pembengkakan pengeluaran dikarenakan tidak adanya perencanaan pengeluaran untuk masa yang akan datang sehingga hal ini dapat mengurangi risiko lain.

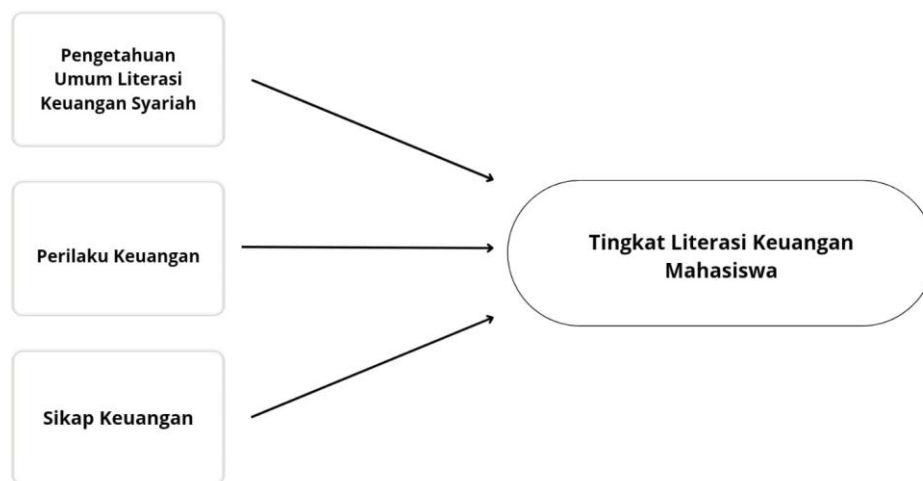
4. Menabung atau menyisihkan data untuk keperluan keluarga atau diri sendiri.

Dalam hal ini apabila seorang individu yang memiliki uang lebih saat kebutuhan sehari-hari sudah tercukupi.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel- variabel penelitian.

Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini:



E. Rumusan Hipotesis

Menurut (Fadhilah, 2022) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti. Hipotesis penelitian merupakan suatu pendekatan yang tidak bersifat permanen untuk mengasumsikan perencanaan masalah, dan umumnya diungkapkan sebagai sebuah investigasi. Istilah "tidak kekal" digunakan karena alasan bahwa tanggapan yang dihasilkan hanya berupa spekulasi yang belum teruji dengan realitas yang ada di lapangan, dan telah melalui proses pemilahan informasi (Sugiyono, 2016: 96).

Penelitian harus di susun dengan metode yang urut atau sistematis. Beberapa hipotesis yang menjadi landasan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. (Maqshuroh, 2022) “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto”
2. (Wahyu, 2019) “ Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”
3. (Ubaidillah & Hasanah, 2021) “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga”

Berikut adalah beberapa hipotesis tambahan yang dengan topik literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

1. H₀: Pengetahuan keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto rendah.

H₁: Pengetahuan keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tinggi.

Hipotesis ini berfokus pada tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan praktik keuangan syariah dan pemahaman matematika dasar terkait pembagian jumlah uang dengan cara yang adil, dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan responden dalam memecahkan masalah matematika sederhana dan memahami konsep pembagian secara merata.

2. H₀: Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan pembelian.

H₁: Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang kurang baik dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan pembelian.

Hipotesis ini untuk menguji apakah mayoritas mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan pembelian yang bijaksana. Hipotesis nol (H₀) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan pembelian, sedangkan hipotesis alternatif (H₁) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang kurang baik dalam hal tersebut. Hipotesis ini mengacu kepada pertanyaan dalam kuisisioner variabel X₂ mengenai Perilaku Keuangan Mahasiswa yang berisikan pemahaman mahasiswa tentang perilaku pengelolaan keuangan dan pengalaman mereka dalam mengambil keputusan pembelian.

3. H0: Mayoritas responden cenderung lebih memilih untuk menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang.

H1: Mayoritas responden cenderung tidak lebih memilih untuk menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang.

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji preferensi responden terkait pengeluaran uang dan kecenderungan mereka dalam menyimpan uang untuk jangka panjang. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa mayoritas responden lebih memilih untuk menghabiskan uang, sementara hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa mayoritas responden tidak lebih memilih untuk menghabiskan uang dan mungkin lebih condong untuk menyimpan uang untuk jangka panjang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif, yang artinya metode penelitian ini menggunakan data berupa angka dan analisis statistik. Terdapat dua macam metode statistik dalam menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Wahyu, 2019). Metode statistik deskriptif yaitu penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variable, baik satu variable atau lebih yang sifatnya independent dan dapat menggambarkan variable-variabel tersebut (Ubaidillah & Hasanah, 2021).

Penelitian ini menggunakan data dari hasil survei yang akan memberikan gambaran akurat mengenai tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan survei dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuisioner kepada responden sebagai instrument penelitian (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022). Tipe dari penelitian deskriptif ini antara lain penilaian sikap atau pendapat dari masing-masing individu, pengetahuan umum tentang literasi keuangan, dan perilaku keuangan dari masing-masing individu. Penelitian deskriptif merupakan upaya memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Wahyu, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berbentuk survei dengan menyebarkan pertanyaan menggunakan kuisioner kepada mahasiswa sebagai instrument penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi disetiap penelitian harus disebutkan secara tersurat dengan besarnya anggota populasi serta daerah penelitian yang dicakup (Wahyu, 2019). Tujuan adanya populasi untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya suatu daerah generalisasi (Usman & Akbar, 2009). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan diambil dari mahasiswa yang berumur mulai dari 18 tahun. Penelitian ini diambil dari umur 18 tahun karena rata-rata umur mahasiswa baru dimulai dari umur 18 tahun.

Tabel 3. 1 Total Populasi Mahasiswa

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Dakwah	2.658
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.518
3	Fakultas Syariah	1.478
4	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	4.147
5	Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora	865
Total		11.656

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat lima fakultas di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 4.147 mahasiswa. Fakultas ini diikuti oleh Fakultas Dakwah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.658. Selanjutnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 2.518, sedangkan Fakultas Syariah memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 1.478. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora memiliki jumlah mahasiswa terendah, yaitu sebanyak 865. Total keseluruhan jumlah mahasiswa di kelima fakultas tersebut adalah 11.656. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi jumlah mahasiswa di setiap fakultas di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Perlu diperhatikan bahwa data tersebut mewakili jumlah mahasiswa pada saat pengambilan data yang dilakukan dan mungkin dapat berubah seiring berjalannya waktu.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*), jika populasi diketahui dan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka penelitian ini berdasar pada perhitungan yang telah dikemukakan oleh Slovin dalam Agung (2015, p. 35) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar Error

Jumlah standar eror dalam penelitian ini yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10%.

Berdasarkan rumusan tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil dalam melukan penelitian ini dengan data yang diperoleh dari database Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah:

$$n = \frac{11.656}{1+(11.656*(0.1)^2)} = 116.56$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sekitar 116.56. Namun, karena jumlah sampel tidak bisa berupa desimal, maka jumlah sampel yang sebaiknya digunakan adalah 116. Perhitungan ini penting dalam penelitian karena menentukan ukuran sampel yang representatif dari suatu populasi.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditetapkan 116 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan merupakan purposive sampling atau Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti dengan menetapkan berapa pertimbangan yang dapat ditentukan (Agung, 2012).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen

Variable independen merupakan variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan Variabel bebas. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2016, hal 39). Dalam penelitian ini variable independen adalah Pengetahuan umum keuangan syariah (X1), perilaku keuangan mahasiswa (X2), dan sikap keuangan mahasiswa (X3).

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016) Variabel dependen sering disebut dengan variable output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variable dependen atau variable terikat (Y) adalah tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa.

Indikator dan alat ukur yang digunakan untuk masing-masing variable tersebut dapat dilihat dalam penyajian dalam table berikut ini :

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah (X)	Pengetahuan keuangan syariah.	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip bagi hasil dalam kerja sama • Prinsip transaksi keuangan syariah • Implementasi prinsip syariah pada operasional perbankan syariah.
	Perilaku Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan tentang resiko investasi • Pengetahuan investasi jangka Panjang • Pengetahuan simpan pinjam • Pengetahuan perencanaan keuangan
	Sikap Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan perencanaan keuangan jangka Panjang • Pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan

E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket. Kuesioner yakni salah satu cara pengumpulan data dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Angket atau kuesioner lebih populer

dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrument yang lain karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi atau data yang lebih banyak dalam waktu relative lebih singkat serta biaya yang lebih rendah (Barlian, 2016).

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang akan memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna atau peneliti (Bawono, 2006: 29). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu angket dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan dalam angket, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ditentukan. Dalam pengumpulan data penelitian ini membutuhkan 2 jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, dokumentasi dan observasi (Umar, 2013). Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bersedia dijadikan sebagai responden. Kemudian dibagikan dalam bentuk kuesioner/angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, buku, jurnal dan lainnya (Bawono, 2006). Dimana data sekunder ini berkaitan dengan literasi keuangan syariah.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja yang didasarkan oleh data (Saebani, 2017). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

kuantitatif yang menganalisis data menggunakan metode statistic deskriptif dan diolah menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan data atau memaparkannya (Agus, 2018). Analisis deskriptif pada penelitian bertujuan agar menggambarkan data atau mendeskripsikan data dalam suatu variable yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terkecil dan terbesar (minimum dan maksimum), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, dan kurtosis serta skewness (Ghozali, 2011). Hasil dari ukur deskriptif tersebut akan menjadi dasar untuk melakukan analisis statistik (Agus, 2018). Untuk mengetahui Tingkat Pencapaian Responden (TCR) digunakan rumus sebagai berikut

$$TCR = \frac{Skor}{(Jumlah\ Sampel \times Skala\ Likert)} \times 100\%$$

Kemudian, hasil dari perhitungan tersebut diukur menggunakan tolak ukur yang menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

Tabel 3. 3
Kriteria Analisis Deskriptif

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	Lebih dari 80%
Sedang	60% - 79%
Rendah	Kurang dari 60%

Sumber: Chen & Volpe (1998)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe, tingkat literasi keuangan dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori berdasarkan interval data yang ditetapkan. Kategori pertama adalah tingkat literasi keuangan tinggi, yang mencakup individu-individu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sangat baik dalam hal keuangan. Persentase individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi ini lebih dari 80%.

Kategori kedua adalah tingkat literasi keuangan sedang, yang mencakup individu-individu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dalam hal keuangan. Persentase individu dengan tingkat literasi keuangan sedang ini berkisar antara 60% hingga 79%. Individu dalam kategori ini memiliki pemahaman yang memadai untuk mengelola keuangan mereka, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan pengetahuan keuangan.

Kategori terakhir adalah tingkat literasi keuangan rendah, yang mencakup individu-individu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang terbatas dalam hal keuangan. Persentase individu dengan tingkat literasi keuangan rendah ini kurang dari 60%. Individu dalam kategori ini mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka sendiri dan memahami konsep-konsep keuangan yang mendasar. Pengkategorian ini memberikan gambaran tentang distribusi tingkat literasi keuangan dalam populasi yang diteliti oleh Chen dan Volpe. Kategori-kategori ini memungkinkan peneliti dan praktisi keuangan untuk mengidentifikasi area di mana peningkatan literasi keuangan diperlukan, serta mengembangkan program-program pendidikan keuangan yang sesuai untuk masing-masing kategori.

b. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah instrument yang dipakai pada penelitian ini benar valid dengan membandingkan nilai $r_{hitung} - r_{tabel}$.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), reliabilitas merupakan instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data,

karena instrument tersebut sudah baik. Jika data benar sesuai dengan kenyataanya, maka beberapa kali tetaplah sama.

Instrumen peneliti ini berupa kuisisioner maka pengujian reliabilitasnya diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk menentukan apakah instrument reliabel bias menggunakan batasan kurang dari 0,6 yaitu kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyanto,2011).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 11 Mei 2021, dimana tertera dalam peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021, hal ini merupakan upaya untuk melahirkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) guna mengintegrasikan secara nyata antara ilmu pengetahuan islam beserta dengan ilmu pengetahuan umum. Nama Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tersebut dipilih dengan harapan para mahasiswa termotivasi untuk mengambil jalan yang sama atas dedikasi Pendidikan khususnya di Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sendiri memiliki lima fakultas dengan dua puluh satu program studi sarjana dan tujuh program studi pascasarjana, serta satu program doctoral dan terdapat enam program magister yang tersedia.

2. Lokasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lokasi kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terletak di Jalan A.Yani No. 40A Purwokerto, dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sebagai berikut:

- a) Berjarak kurang lebih 2 km dari Kecamatan Purwokerto Utara.
- b) Berjarak kurang lebih 2.5 km dari pusat Pemerintahan Kota Administratif.
- c) Berjarak kurang lebih 1.7 km dari Ibu Kota atau Kota Madya.

Saat ini kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam tahap pembangunan gedung secara bertahap di Kelurahan Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

Lahan tersebut merupakan lahan yang berasal dari hibah, dengan luas tanahnya 17 hektar. Nantinya akan dibangun Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) dan Kampus Industri Kreatif, 2 Laboratorium, serta masjid dan auditorium (Maqshuroh, 2022).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

a) Visinya:

“Menjadi Universitas Islam yang unggul, progresif, dan integrative dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni di ASEAN tahun 2040”

b) Misinya:

- 1) Mengembangkan Pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang berkualitas dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integrative berbasis nilai keislaman, lokalitas dan keindonesiaan.
- 3) Melakukan transformasi masyarakat sesuai dengan nilai keislaman, lokalitas, keindonesiaan dan perkembangan global.
- 4) Membangun kerja sama yang produktif dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.
- 5) Mewujudkan tata Kelola Kelola kelembagaan secara professional berstandar nasional dan internasional.

c) Tujuannya:

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul professional, dan berakhlak mulia yang mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknoogi, dan seni.
- 2) Menghasilkan penelitian yang inofatif dan integrative untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban.
- 3) Terlaksananya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara transformative berbasis nilai keislaman, lokalitas dan keindonesiaan.
- 4) Terlaksananya kerja sama yang produktif dan kolaboratif.

- 5) Terwujudnya tata Kelola kelembagaan secara professional berstandar nasional dan internasional.

B. Deskripsi Responden

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini diberikan gambaran mengenai karakteristik responden kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, diperoleh data mengenai beberapa karakteristik responden seperti berikut:

a) Berdasarkan Umur

Pengumpulan data pada karakteristik umur mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 18 tahun	3	2.6%
2	18 – 23 tahun	95	81.9%
3	>23 tahun	18	15.5%
Total		116	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dalam proses pengumpulan data di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, informasi tentang umur mahasiswa dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai struktur demografis didalamnya. Terdapat tiga kategori umur yang menjadi karakteristik penelitian, yaitu "< 18 tahun", "18 – 23 tahun", dan ">23 tahun".

Pada kategori "< 18 tahun", terdapat 3 mahasiswa yang mewakili 2.6% dari total responden. Kategori ini mencakup mahasiswa-mahasiswa yang masih berada di bawah usia 18 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa pada kelompok usia ini relatif sedikit.

Kategori "18 – 23 tahun" merupakan kelompok usia yang paling dominan di universitas ini. Dengan total 95 mahasiswa, kelompok ini

menyumbang 81.9% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berada dalam rentang usia 18 hingga 23 tahun.

Sementara itu, kategori ">23 tahun" melibatkan 18 mahasiswa yang mewakili 15.5% dari total responden. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa yang berusia di atas 23 tahun, yang mungkin termasuk mahasiswa pascasarjana atau mahasiswa yang kembali ke sekolah setelah bekerja. Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi umur mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Informasi ini dapat digunakan untuk memahami komposisi demografis mahasiswa, membantu dalam perencanaan program pendidikan yang sesuai dengan kelompok umur, dan memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan untuk mengakomodasi kebutuhan beragam mahasiswa dalam berbagai rentang usia.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengumpulan data responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	84	72.4%
2	Laki-laki	32	27.6%
Total		116	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.2, terdapat dua kategori jenis kelamin yang diamati, yaitu "Perempuan" dan "Laki-laki". Dari segi jumlah responden, terdapat 84 perempuan yang mewakili 72.4% dari total sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Adanya dominasi jumlah perempuan dalam penelitian ini mungkin mencerminkan

tingkat partisipasi yang tinggi dari kalangan perempuan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam hal literasi keuangan syariah.

Sementara itu, terdapat 32 responden laki-laki yang menyumbang 27.6% dari total sampel. Meskipun jumlahnya lebih sedikit daripada responden perempuan, peran laki-laki dalam penelitian ini tetap penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tabel 4. 3 Karakteristik Gender Variabel X1

X1	1	2	3	N	Skor	TCR	Kategori
Perempuan	145	449	78	672	1277	63	Sedang
Laki-laki	58	169	29	256	483	63	Sedang

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah (X1), dapat dilakukan analisis deskriptif berdasarkan karakteristik Jenis Kelamin responden. Pada kelompok responden perempuan, terdapat 672 responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan literasi keuangan syariah. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 2016 dan skor rata-rata responden adalah 1277. Tingkat Capaian Responden (TCR) pada kelompok perempuan adalah 63, yang menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang sedang (Sedang).

Sementara itu, pada kelompok responden laki-laki, terdapat 256 responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Skor maksimum yang dapat dicapai oleh responden adalah 768 dan skor rata-rata adalah 483. Tingkat Capaian Responden (TCR) pada kelompok laki-laki juga adalah 63, yang juga menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang sedang (Sedang).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kelompok perempuan maupun laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang relatif sejajar, yaitu berada dalam kategori Sedang. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat perbedaan jumlah responden antara kelompok perempuan (672 responden) dan laki-laki (256 responden), yang dapat berdampak pada representativitas hasil analisis. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih besar dan representatif dari kedua kelompok jenis kelamin tersebut.

Tabel 4. 4 Karakteristik Gender Variabel X2

X2	STS	TS	TP	S	SS	N	Skor	TCR	Kategori
Perempuan	2	17	86	229	170	504	2060	82	Tinggi
Laki-laki	13	6	35	86	52	192	734	76	Sedang

Berdasarkan hasil pengolahan data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada variabel Perilaku Keuangan, terdapat dua kelompok yang dianalisis, yaitu perempuan dan laki-laki. Pada kelompok perempuan, terdapat 504 orang responden yang memberikan tanggapan terhadap perilaku keuangan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2 orang (0.4%) menyatakan sangat tidak setuju (STS), 17 orang (3.4%) tidak setuju (TS), 86 orang (17.1%) tidak pasti (TP), 229 orang (45.4%) setuju (S), dan 170 orang (33.7%) sangat setuju (SS). Total skor responden perempuan adalah 2060, dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82 (Tinggi).

Sementara itu, pada kelompok laki-laki terdapat 192 orang responden. Dari jumlah tersebut, 13 orang (6.8%) menyatakan sangat tidak setuju (STS), 6 orang (3.1%) tidak setuju (TS), 35 orang (18.2%) tidak pasti (TP), 86 orang (44.8%) setuju (S), dan 52 orang (27.1%) sangat setuju (SS). Total skor responden laki-laki adalah 734, dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 76 (Sedang). Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Perilaku

Keuangan, responden perempuan cenderung memberikan tanggapan yang lebih positif dengan mayoritas menyatakan setuju (S) dan sangat setuju (SS). Sementara itu, responden laki-laki cenderung memberikan tanggapan yang lebih bervariasi, dengan lebih banyak responden menyatakan tidak pasti (TP) dan setuju (S). Tingkat capaian responden (TCR) untuk kedua kelompok berada pada kategori cukup tinggi, yaitu perempuan dengan TCR 82 (Tinggi) dan laki-laki dengan TCR 76 (Sedang). Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok responden memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku keuangan yang cukup mewakili populasi.

Tabel 4. 5 Karakteristik Gender Variabel X3

X3	SS	S	TP	TS	STS	N	Skor	TCR	Kategori
Perempuan	4	23	55	113	57	252	952	76	Sedang
Laki-laki	6	17	20	24	29	96	341	71	Sedang

Berdasarkan hasil pengolahan data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada variabel Sikap Keuangan, terdapat dua kelompok yang dianalisis, yaitu perempuan dan laki-laki. Pada kelompok perempuan, terdapat 4 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 23 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 55 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 113 responden yang menyatakan setuju (S), dan 57 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada kelompok perempuan adalah 252. Skor rata-rata perilaku keuangan pada kelompok perempuan adalah 952, dengan Total Cash Ratio (TCR) sebesar 76. Dengan demikian, perilaku keuangan pada kelompok perempuan dapat dikategorikan sebagai sedang.

Sementara itu, pada kelompok laki-laki, terdapat 6 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 17 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 20 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 24 responden yang menyatakan setuju (S), dan 29 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada kelompok laki-

laki adalah 96. Skor rata-rata perilaku keuangan pada kelompok laki-laki adalah 341, dengan Total Cash Ratio (TCR) sebesar 71. Oleh karena itu, perilaku keuangan pada kelompok laki-laki juga dapat dikategorikan sebagai sedang. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa baik pada kelompok perempuan maupun laki-laki, perilaku keuangan cenderung berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan pada kedua kelompok tersebut.

c) Berdasarkan Fakultas

Pengumpulan data responden berdasarkan fakultas mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Persentase
1	Fakultas Dakwah	14	12.1%
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	61	52.6%
3	Fakultas Syariah	16	13.8%
4	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	19	16.4%
5	Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora	6	5.2%
Total		116	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dalam data yang diberikan, terdapat informasi mengenai jumlah mahasiswa di setiap fakultas di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berikut adalah analisis dari data tersebut:

Fakultas Dakwah memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 14 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa fakultas ini memiliki tingkat penerimaan mahasiswa yang relatif rendah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 61 orang. Jumlah ini menunjukkan adanya minat yang cukup tinggi dari calon mahasiswa untuk mengambil program studi yang terkait dengan ekonomi dan bisnis Islam di fakultas ini.

Fakultas Syariah memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang. Jumlah ini menunjukkan adanya minat yang cukup baik dalam mengambil program studi yang berkaitan dengan ilmu syariah di fakultas ini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 19 orang. Jumlah ini menunjukkan adanya minat yang cukup baik dalam mengambil program studi yang berfokus pada pendidikan dan ilmu keguruan di fakultas ini. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 6 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa fakultas ini memiliki tingkat penerimaan mahasiswa yang relatif rendah.

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Tabel 4. 7 Hasil Variabel Pengetahuan Literasi Keuangan Berdasarkan Fakultas

X1	1	2	3	n	skor	TCR	kategori
Fakultas Dakwah	29	68	14	111	207	62	Sedang
FEBI	104	332	50	486	918	63	Sedang
Fakultas Syariah	29	77	20	126	243	64	Sedang
FTIK	28	109	15	152	291	64	Sedang
FUAH	13	32	3	48	86	60	Rendah

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabulasi data berdasarkan fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto didapatkan sebagai berikut:

Fakultas Dakwah memiliki 111 tanggapan dalam penelitian pengetahuan keuangan. Skor maksimum yang dapat dicapai oleh responden adalah 333, dengan skor rata-rata sebesar 207. Tingkat capaian responden (TCR) dalam hal pengetahuan keuangan adalah 62. Berdasarkan kategori yang ditetapkan, fakultas Dakwah termasuk dalam kategori sedang dalam hal pengetahuan keuangan.

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam (FEBI) memiliki jumlah data sebanyak 486 tanggapan. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 1458, dengan skor rata-rata mencapai 918. Tingkat capaian responden (TCR) dalam pengetahuan keuangan sebesar 63. Secara keseluruhan, FEBI juga termasuk dalam kategori sedang dalam hal pengetahuan keuangan. Hal ini berkaitan dengan literasi keuangan yang lebih banyak disampaikan oleh para dosen pada fakultas ini sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang bagus dalam pengetahuan literasi keuangan.

Fakultas Syariah memiliki hasil 126 tanggapan dalam penelitian pengetahuan keuangan. Skor maksimum yang dicapai adalah 378, dengan skor rata-rata sebesar 243. Tingkat capaian responden (TCR) dalam pengetahuan keuangan mencapai 64. Dengan demikian, fakultas Syariah juga termasuk dalam kategori sedang dalam hal pengetahuan keuangan.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) memiliki jawaban 152 tanggapan dalam penelitian pengetahuan keuangan. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 456, dengan skor rata-rata sebesar 291. Tingkat capaian responden (TCR) dalam hal pengetahuan keuangan mencapai 64. FTIK juga termasuk dalam kategori sedang dalam hal pengetahuan keuangan.

Sementara itu, Fakultas Ushubuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) memiliki 48 tanggapan dalam penelitian pengetahuan keuangan. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 144, dengan skor rata-rata mencapai 86. Tingkat capaian responden (TCR) dalam

hal pengetahuan keuangan adalah 60. Oleh karena itu, FUAH termasuk dalam kategori rendah dalam hal pengetahuan keuangan.

Tabel 4. 8 Hasil Variabel Perilaku Keuangan Berdasarkan Fakultas

X2	STS	TS	TP	S	SS	N	Skor	TCR	Kategori
Fakultas Dakwah	0	2	13	40	29	84	348	82.9	Tinggi
FEBI	5	6	69	185	101	366	1469	80.3	Tinggi
Fakultas Syariah	1	5	14	39	37	96	394	82.1	Tinggi
FTIK	1	11	19	43	40	114	452	79.3	Sedang
FUAH	5	2	6	8	15	36	134	74.4	Sedang

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Perilaku Keuangan dalam penelitian Analisis tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dilakukan analisis terhadap beberapa fakultas. Pada Fakultas Dakwah, terdapat 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 2 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 13 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 40 responden yang menyatakan setuju (S), dan 29 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada Fakultas Dakwah adalah 84. Skor rata-rata perilaku keuangan pada fakultas ini adalah 348, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 82.9. Dengan demikian, perilaku keuangan pada Fakultas Dakwah dapat dikategorikan sebagai tinggi.

Selanjutnya, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), terdapat 5 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 6 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 69 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 185 responden yang menyatakan setuju (S), dan 101 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada FEBI adalah 366. Skor rata-rata perilaku keuangan pada fakultas ini adalah 1469, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 80.3. Dengan demikian, perilaku keuangan pada FEBI juga dapat dikategorikan sebagai tinggi.

Selanjutnya, pada Fakultas Syariah, terdapat 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 5 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 14 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 39 responden yang menyatakan setuju (S), dan 37 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada Fakultas Syariah adalah 96. Skor rata-rata perilaku keuangan pada fakultas ini adalah 394, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 82.1. Oleh karena itu, perilaku keuangan pada Fakultas Syariah juga dapat dikategorikan sebagai tinggi.

Selanjutnya, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), terdapat 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 11 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 19 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 43 responden yang menyatakan setuju (S), dan 40 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada FTIK adalah 114. Skor rata-rata perilaku keuangan pada fakultas ini adalah 452, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79.3. Oleh karena itu, perilaku keuangan pada FTIK dapat dikategorikan sebagai sedang.

Terakhir, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), terdapat 5 responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS), 2 responden yang menyatakan tidak setuju (TS), 6 responden yang menyatakan tidak pasti (TP), 8 responden yang menyatakan setuju (S), dan 15 responden yang menyatakan sangat setuju (SS). Jumlah responden pada FUAH adalah 36. Skor rata-rata perilaku keuangan pada fakultas ini adalah 134, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 74.4. Oleh karena itu, perilaku keuangan pada FUAH juga dapat dikategorikan sebagai sedang.

Tabel 4. 9 Hasil Variabel Sikap Keuangan Berdasarkan Fakultas

X3	SS	S	TP	TS	STS	N	Skor	TCR	Kategori
Fakultas Dakwah	1	6	5	17	13	42	161	76.7	Sedang
FEBI	2	21	46	81	33	183	671	73.3	Sedang

Fakultas Syariah	4	5	4	18	17	48	183	76.3	Sedang
FTIK	3	6	15	16	17	57	209	73.3	Sedang
FUAH	0	2	5	5	6	18	69	76.7	Sedang

Sumber: Data Olah

Dari hasil pengolahan data pada variabel Sikap Keuangan dalam penelitian Analisis tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terdapat beberapa fakultas yang dianalisis.

Pada Fakultas Dakwah, terdapat 1 responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 6 responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS), 5 responden yang menyatakan Tidak Pasti (TP), 17 responden yang menyatakan Setuju (S), dan 13 responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Jumlah responden pada Fakultas Dakwah adalah 42. Skor rata-rata sikap keuangan pada fakultas ini adalah 161, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 76.7, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang sedang.

Selanjutnya, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), terdapat 2 responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 21 responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS), 46 responden yang menyatakan Tidak Pasti (TP), 81 responden yang menyatakan Setuju (S), dan 33 responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Jumlah responden pada FEBI adalah 183. Skor rata-rata sikap keuangan pada fakultas ini adalah 671, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 73.3, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang juga sedang. Selanjutnya, pada Fakultas Syariah, terdapat 4 responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 5 responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS), 4 responden yang menyatakan Tidak Pasti (TP), 18 responden yang menyatakan Setuju (S), dan 17 responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Jumlah responden pada Fakultas Syariah adalah 48. Skor rata-rata sikap keuangan pada fakultas ini

adalah 183, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 76.3, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang sedang.

Selanjutnya, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), terdapat 3 responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 6 responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS), 15 responden yang menyatakan Tidak Pasti (TP), 16 responden yang menyatakan Setuju (S), dan 17 responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Jumlah responden pada FTIK adalah 57. Skor rata-rata sikap keuangan pada fakultas ini adalah 209, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 73.3, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang sedang.

Terakhir, pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Humaniora (FUAH), tidak ada responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 2 responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS), 5 responden yang menyatakan Tidak Pasti (TP), 5 responden yang menyatakan Setuju (S), dan 6 responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Jumlah responden pada FUAH adalah 18. Skor rata-rata sikap keuangan pada fakultas ini adalah 69, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 76.7, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang sedang.

2. Hasil Tanggapan Responden

Hasil informasi yang telah didapatkan dengan cara menyebarkan angket/kuisisioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 yang ditujukan kepada 116 informan, maka berdasarkan dengan sebaran kuisisioner tersebut hasil tanggapan yang didapatkan dari pendistribusian angket/kuisisioner tentang Literasi Keuangan Syariah antara lain:

a) Pengetahuan Umum Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 10 Tabulasi Data Variabel Pengetahuan Keuangan

X1	1	2	3	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
X1.1	5	107	4	116	231	1.99	66	Sedang
X1.2	41	35	40	116	231	1.99	66	Sedang
X1.3	11	100	5	116	226	1.95	65	Sedang
X1.4	28	67	21	116	225	1.94	65	Sedang
X1.5	43	36	37	116	226	1.95	65	Sedang

X1.6	25	91	0	116	207	1.78	89	Tinggi
X1.7	25	91	0	116	207	1.78	89	Tinggi
X1.8	25	91	0	116	207	1.78	89	Tinggi
TOTAL					1553	1.91	72	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah

Pada variabel pengetahuan keuangan (X1), terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka terkait literasi keuangan syariah. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang sedang (Sedang). Rincian hasil analisis pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama (X1.1), sebanyak 107 responden atau 92.2% menjawab dengan tepat sebesar Rp. 200.000. Terdapat juga 5 responden yang memilih jumlah uang yang lebih dari Rp. 200.000, dan 4 responden menjawab dengan jumlah uang kurang dari Rp. 200.000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam hal penentuan jumlah uang.

Pada pertanyaan kedua (X1.2), terkait dengan perumpamaan kasus perbankan, terdapat variasi dalam pengetahuan responden. Sebanyak 41 responden atau 35.3% memilih jumlah uang yang lebih dari yang dibeli sekarang, 40 responden atau 34.5% memilih jumlah uang yang kurang dari yang dibeli sekarang, dan 35 responden atau 30.2% memilih jumlah uang yang sama dengan jumlah yang dibeli sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang konsep perumpamaan kasus perbankan masih perlu diperbaiki.

Pada pertanyaan ketiga (X1.3), terkait dengan studi kasus peminjaman, mayoritas responden (86.2% atau 100 responden) menjawab bahwa mereka tidak memiliki jumlah hutang. Terdapat juga 11 responden atau 9.5% yang menjawab dengan jumlah hutang kurang dari 0, dan sisanya 5 responden atau 4.3% memilih jumlah hutang lebih dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tidak memiliki hutang.

Pada pertanyaan keempat (X1.4), terkait dengan pengetahuan umum literasi keuangan syariah, terdapat variasi dalam jawaban responden. Sebanyak 67 responden atau 57.8% menjawab dengan jumlah uang yang sama dengan Rp. 6 juta, 21 responden atau 18.1% menjawab dengan jumlah uang kurang dari Rp. 6 juta, dan 28 responden atau 24.1% menjawab dengan jumlah uang lebih dari Rp. 6 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pengetahuan umum literasi keuangan syariah.

Pada pertanyaan kelima (X1.5), terkait dengan pengetahuan responden tentang menabung jangka panjang, hasil analisis menunjukkan variasi dalam tingkat pengetahuan. Sebanyak 43 responden atau 37.1% memilih jumlah uang yang lebih dari Rp. 110 juta, 36 responden atau 31.0% memilih jumlah uang yang kurang dari Rp. 100 juta, dan 37 responden atau 31.9% memilih jumlah uang yang sama dengan Rp. 103 juta.

Pada pertanyaan keenam (X1.6), ketujuh (X1.7), dan kedelapan (X1.8), yang berkaitan dengan pengetahuan responden tentang investasi, hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 91 responden atau 78.4% menjawab dengan benar, sementara 25 responden atau 21.6% menjawab dengan salah. Tingkat kategori pengetahuan pada pertanyaan-pertanyaan ini termasuk dalam kategori tinggi (Tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dalam konteks literasi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman responden tentang menabung dalam konteks jangka panjang.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis variabel pengetahuan keuangan (X1), diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berada pada kategori

sedang (Sedang). Hal ini terlihat dari hasil analisis pada masing-masing pertanyaan, di mana mayoritas responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pengetahuan yang sedang. Namun, terdapat beberapa variasi dalam pengetahuan responden pada beberapa pertanyaan, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dan peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada variabel pengetahuan keuangan (X1) menunjukkan variasi dalam tingkat pengetahuan responden di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Meskipun secara keseluruhan pengetahuan berada pada kategori sedang (Sedang), terdapat beberapa pertanyaan yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi (Tinggi). Hal ini menandakan adanya perbedaan dalam pemahaman literasi keuangan syariah di antara responden. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

b) Perilaku Keuangan

Tabel 4. 11 Tabulasi Data Variabel Perilaku Keuangan

X2	STS	TS	TP	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
X2.1	3		4	42	67	116	518	4.5	89	Tinggi
X2.2	3	2	11	61	39	116	479	4.1	83	Tinggi
X2.3	2	2	26	58	28	116	456	3.9	79	Sedang
X2.4	3	2	13	56	42	116	480	4.1	83	Tinggi
X2.5	2	6	25	58	25	116	446	3.8	77	Sedang
X2.6	2	11	42	40	21	116	415	3.6	72	Sedang
TOTAL							2794	4.0	80	Tinggi

Berdasarkan hasil tabulasi data yang diberikan untuk variabel X2, dapat dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

Pada pertanyaan nomor X2.1, terdapat 3 responden yang memberikan penilaian tingkat sangat tidak setuju (STS), tidak ada responden yang memberikan penilaian tingkat tidak setuju (TS), 4

responden memberikan penilaian tingkat tidak pasti (TP), 42 responden memberikan penilaian tingkat setuju (S), 67 responden memberikan penilaian tingkat sangat setuju (SS), dan jumlah total responden sebanyak 116 orang. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 518, dengan skor rata-rata sebesar 4.5. Tingkat capaian responden (TCR) dalam kategori tinggi sebesar 89.

Pada pertanyaan nomor X2.2, terdapat 3 responden yang memberikan penilaian tingkat sangat tidak setuju (STS), 2 responden memberikan penilaian tingkat tidak setuju (TS), 11 responden memberikan penilaian tingkat tidak pasti (TP), 61 responden memberikan penilaian tingkat setuju (S), 39 responden memberikan penilaian tingkat sangat setuju (SS), dan jumlah total responden sebanyak 116 orang. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 479, dengan skor rata-rata sebesar 4.1. Tingkat capaian responden (TCR) dalam kategori tinggi sebesar 83.

Pada pertanyaan nomor X2.3, terdapat 2 responden yang memberikan penilaian tingkat sangat tidak setuju (STS), 2 responden memberikan penilaian tingkat tidak setuju (TS), 26 responden memberikan penilaian tingkat tidak pasti (TP), 58 responden memberikan penilaian tingkat setuju (S), 28 responden memberikan penilaian tingkat sangat setuju (SS), dan jumlah total responden sebanyak 116 orang. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 456, dengan skor rata-rata sebesar 3.9. Tingkat capaian responden (TCR) dalam kategori sedang sebesar 79.

Pada pertanyaan nomor X2.4, terdapat 3 responden yang memberikan penilaian tingkat sangat tidak setuju (STS), 2 responden memberikan penilaian tingkat tidak setuju (TS), 13 responden memberikan penilaian tingkat tidak pasti (TP), 56 responden memberikan penilaian tingkat setuju (S), 42 responden memberikan penilaian tingkat sangat setuju (SS), dan jumlah total responden sebanyak 116 orang. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 480,

dengan skor rata-rata sebesar 4.1. Tingkat capaian responden (TCR) dalam kategori tinggi sebesar 83.

Pada pertanyaan nomor X2.5, terdapat 2 responden yang memberikan penilaian tingkat sangat tidak setuju (STS), 6 responden memberikan penilaian tingkat tidak setuju (TS), 25 responden memberikan penilaian tingkat tidak pasti (TP), 58 responden memberikan penilaian tingkat setuju (S), 25 responden memberikan penilaian tingkat sangat setuju (SS), dan jumlah total responden sebanyak 116 orang. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 446, dengan skor rata-rata sebesar 3.8. Tingkat capaian responden (TCR) dalam kategori sedang sebesar 77.

Pada pertanyaan nomor X2.6, terdapat 2 responden yang memberikan penilaian tingkat sangat tidak setuju (STS), 11 responden memberikan penilaian tingkat tidak setuju (TS), 42 responden memberikan penilaian tingkat tidak pasti (TP), 40 responden memberikan penilaian tingkat setuju (S), 21 responden memberikan penilaian tingkat sangat setuju (SS), dan jumlah total responden sebanyak 116 orang. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 415, dengan skor rata-rata sebesar 3.6. Tingkat capaian responden (TCR) dalam kategori sedang sebesar 72.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel X2, mayoritas responden memberikan penilaian tingkat setuju (S) atau sangat setuju (SS), dengan persentase yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman dalam cara berperilaku mengelola keuangan yang baik dari responden terhadap aspek perilaku keuangan yang ditanyakan dalam pertanyaan tersebut.

Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap pertanyaan juga cenderung tinggi, dengan rentang antara 3.6 hingga 4.5. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan penilaian yang positif terhadap aspek yang ditanyakan dalam pertanyaan, sehingga

dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi atau sedang. Tingkat capaian responden (TCR) yang tercatat juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mencapai tingkat tinggi atau sedang dalam memberikan penilaian. Kategori tinggi memiliki TCR antara 83 hingga 89, sementara kategori sedang memiliki TCR antara 72 hingga 79. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman, pengetahuan, atau pandangan yang sangat baik terhadap aspek perilaku keuangan ditanyakan dalam pertanyaan.

Analisis ini memberikan gambaran mengenai persepsi dan pandangan responden terhadap variabel X2 dalam konteks yang diukur oleh pertanyaan-pertanyaan tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa analisis ini hanya berdasarkan pada data yang terkumpul dan tidak mencakup aspek lain seperti faktor sosial atau latar belakang responden.

c) Sikap Keuangan

Tabel 4. 12 Tabulasi Data Variabel Sikap Keuangan

X3	SS	S	TP	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
X3.1	3	12	26	46	29	116	434	3.7	75	Sedang
X3.2	2	22	26	45	21	116	409	3.5	71	Sedang
X3.3	5	6	23	46	36	116	450	3.9	78	Sedang
TOTAL							1293	3.7	74	Sedang

Sumber: Data yang telah diolah peneliti

Dalam penelitian analisis tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dilakukan pengolahan data pada variabel Sikap Keuangan. Terdapat tiga kelompok data yang dianalisis, yaitu X3.1, X3.2, dan X3.3, serta data total dari keseluruhan responden.

Pada kelompok X3.1, terdapat 3 responden yang menyatakan bahwa mereka lebih nyaman untuk menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang. Terdapat 12 responden yang cenderung hidup untuk hari ini dan biarkan hari esok berjalan pada kelompok X3.2. Pada kelompok X3.3, terdapat 5 responden yang

berpendapat bahwa uang ada untuk dihabiskan. Jumlah responden pada masing-masing kelompok ini adalah 116. Skor rata-rata sikap keuangan pada kelompok X3.1 adalah 434, dengan Mean sebesar 3.7 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75, yang mengindikasikan tingkat sikap keuangan yang sedang. Skor rata-rata sikap keuangan pada kelompok X3.2 adalah 409, dengan Mean sebesar 3.5 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 71, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang sedang. Skor rata-rata sikap keuangan pada kelompok X3.3 adalah 450, dengan Mean sebesar 3.9 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78, yang menunjukkan tingkat sikap keuangan yang sedang.

Secara keseluruhan, dari total responden yang mengikuti penelitian ini, diperoleh skor rata-rata sikap keuangan sebesar 1293, dengan Mean sebesar 3.7 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 74, yang mengindikasikan tingkat sikap keuangan yang sedang. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa sikap keuangan responden dalam penelitian ini cenderung berada pada tingkat sedang.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata dan simpang baku atau Std.Deviation, nilai minimum, nilai maximum dari seluruh variable dalam penelitian ini yaitu pengetahuan umum literasi keuangan syariah (X1), perilaku keuangan (X2) dan sikap keuangan (X3), sebagai tertera dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Umum Keuangan Syariah(X1)	116	11	21	15.29	2.026
Perilaku Keuangan(X2)	116	6	30	24.09	3.951
Sikap Keuangan(X3)	116	4	15	11.15	2.585

Valid N (listwise)	116				
--------------------	-----	--	--	--	--

Berdasarkan dengan metode kuisioner yang telah dilakukan, tabel 4.4 menjelaskan masing-masing variable literasi keuangan syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berikut penjelasannya :

- a) Pada variable pengetahuan umum literasi keuangan syariah, nilai maximum sebesar 21, nilai rata-ratanya 15.3, dan nilai standar deviasinya sebesar 2.026. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil tersebut cukup baik dan dapat masuk kedalam kategori tingkat literasi keuangan sedang (60% - 79%). Standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga pada data dapat menunjukkan hasil yang normal atau tidak menyebabkan bias.
- b) Pada variable perilaku keuangan, nilai maximumnya 30, nilai minimumnya sebesar 6, dengan nilai rata-rata 24.09 dan 3.951 untuk standar deviasinya. Hal ini menunjukkan hasil yang sangat bagus karena nilai rata-rata lebih tinggi dari variable sebelumnya dan mengindikasikan kategori yang tinggi (>80%).
- c) Variabel sikap keuangan memiliki nilai maximumnya 15, nilai minimumnya 4, dengan nilai rata-rata 11.15 dan 2.585 untuk nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rata-rata pada variable ini lebih tinggi dari standar deviasinya.

4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat di ukur untuk mengukur apa seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah instrument yang dipakai pada penelitian ini benar valid dengan membandingkan nilai $r_{hitung} - r_{tabel}$. Untuk mengetahui nilai dari r_{tabel} dapat menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan mencocokkan pada tabel tingkat signifikansi untuk uji dua arah 0.1, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas

Variabel	Aspek	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan Keuangan	Pernyataan 1	0.462	0.1535	Valid
		Pernyataan 2	0.569	0.1535	Valid
		Pernyataan 3	0.415	0.1535	Valid
		Pernyataan 4	0.244	0.1535	Valid
		Pernyataan 5	0.488	0.1535	Valid
		Pernyataan 6	0.625	0.1535	Valid
		Pernyataan 7	0.625	0.1535	Valid
		Pernyataan 8	0.625	0.1535	Valid
	Perilaku Keuangan	Pernyataan 9	0.681	0.1535	Valid
		Pernyataan 10	0.781	0.1535	Valid
		Pernyataan 11	0.786	0.1535	Valid
		Pernyataan 12	0.835	0.1535	Valid
		Pernyataan 13	0.774	0.1535	Valid
		Pernyataan 14	0.715	0.1535	Valid
	Sikap Keuangan	Pernyataan 15	0.797	0.1535	Valid
		Pernyataan 16	0.845	0.1535	Valid
		Pernyataan 17	0.835	0.1535	Valid

Sumber : Hasil Data Pengolahan

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26. Dengan nilai eror 10% atau 0.1 tingkat signifikansi uji dua arah. Bila dilihat dari tabel 4.4 pernyataan yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid.

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Realibilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel yang tinggi atau dapat di percaya, apabila alat ukur itu stabil, sehingga

dapat di andalkan dan dapat digunakan dalam peramalan. Dalam perdagangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Dalam hal ini reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik alpa cronbach, dengan kritertia bahwa tingkat alpa hitung kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan diatas 0,7 adalah dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Adapun perlindungan tingkat alpa dilakukan dengan menggunakan program spss 26. Adapun hasil reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reabilitas Variabel

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kesimpulan
Pengetahuan Literasi Keuangan	0.739	<i>Relible</i>
Perilaku Keuangan	0.855	<i>Relible</i>
Sikap Keuangan	0.767	<i>Relible</i>

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diukur memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Berikut adalah hasil analisis reliabilitas untuk setiap variabel:

1. Pengetahuan Literasi Keuangan: Nilai reliabilitas untuk variabel Pengetahuan Literasi Keuangan adalah 0.739. Nilai reliabilitas di atas 0.7 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima. Dengan demikian variabel pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Perilaku Keuangan: Nilai reliabilitas untuk variabel Perilaku Keuangan adalah 0.855. Nilai reliabilitas di atas 0.7 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian variabel perilaku keuangan (X2) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan

syariah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Sikap Keuangan: Nilai reliabilitas untuk variabel Sikap Keuangan adalah 0.767. Nilai reliabilitas di atas 0.7 menunjukkan bahwa variabel ini juga memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima. Dengan demikian variabel sikap keuangan (X3) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam analisis reliabilitas, nilai alpha Cronbach's yang di atas 0.7 sering dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan pada penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang memadai.

C. Pembahasan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai oleh (Chen & Volpe, 1998) dalam penelitian tersebut terdapat 3 kategori dalam tingkatan literasi keuangan, yang pertama <60% yang artinya individu tersebut memiliki tingkat literasi yang rendah, yang kedua 60%-79%, artinya individu tersebut memiliki tingkat literasi sedang, yang ketiga >80%, yang berarti bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi. Dengan menggunakan metode tersebut, hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat literasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebesar 76% atau dapat diartikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa termasuk kedalam kategori sedang (60%-79%).

Pada penelitian ini tentang analisis tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah dilakukan dengan menganalisis tiga variabel utama, yaitu Pengetahuan Umum Literasi Keuangan Syariah (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Sikap Keuangan (X3). Rumusan untuk penelitian ini agar mengetahui tingkat pencapaian responden dengan mengkategorikan variable berdasarkan nilai rata-ratanya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil tingkat capaian responden

Variabel	Skor	Mean	TCR	Kategori
Pengetahuan Umum Literasi Keuangan Syariah (X1)	1553	2	72%	Sedang
Perilaku Keuangan (X2)	2794	4	80%	Tinggi
Sikap Keuangan (X3)	1293	4	74%	Sedang
Total	5640	3	76%	Sedang

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16, ditemukan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki tingkat pengetahuan umum literasi keuangan syariah yang sedang, dengan skor rata-rata sebesar 2 dan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 72%.

Selanjutnya, dari segi perilaku keuangan, mahasiswa menunjukkan perilaku keuangan yang baik dengan skor rata-rata sebesar 4 dan TCR sebesar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Namun, pada variabel sikap keuangan, mahasiswa menunjukkan tingkat sikap keuangan yang cenderung sedang. Dengan skor rata-rata sebesar 4 dan TCR sebesar 74%, terdapat potensi untuk meningkatkan sikap keuangan responden agar lebih proaktif dan positif dalam menghadapi aspek keuangan.

Perbedaan dalam tingkat literasi keuangan syariah di antara fakultas-fakultas. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih rendah dibandingkan dengan fakultas lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di fakultas-fakultas tersebut melalui program-program edukasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis deskriptif variabel Pengetahuan Umum Literasi Keuangan Syariah (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Sikap Keuangan (X3), dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian responden dalam penelitian ini berada pada tingkat sedang, dengan skor total sebesar 5640 dan TCR sebesar 76%.

Namun apabila dilihat berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa pembahasan dari masing-masing variabel yang telah diteliti lebih lanjut seperti berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengetahuan Keuangan.

Hasil analisis pada variabel pengetahuan keuangan (X1) menunjukkan variasi dalam tingkat pengetahuan responden di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Meskipun secara keseluruhan pengetahuan berada pada kategori sedang (Sedang), terdapat beberapa pertanyaan yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi (Tinggi). Hal ini menandakan adanya perbedaan dalam pemahaman literasi keuangan syariah di antara responden.

Pengetahuan mengenai keuangan bukan hanya tercakup pada pengetahuan pribadi saja melainkan implementasinya juga, yaitu dengan cara apa seseorang tersebut mengatur atau mengelola penerimaan/gaji dan bagaimana pengeluarannya, serta mengetahui bagaimana konsep dasar tentang keuangan (Wagland & Taylor, 2009, p. 16).

Berdasarkan analisis pengetahuan keuangan dari berbagai fakultas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara fakultas-fakultas yang diteliti. Fakultas Dakwah, FEBI, dan Fakultas Syariah termasuk dalam kategori sedang dengan pemahaman yang cukup baik dalam pengetahuan keuangan, sedangkan FTIK juga memiliki tingkat literasi yang serupa. Namun, FUAH memiliki tingkat literasi yang lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan yang terkait dengan literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman individu dalam mengelola keuangan pribadi dan mencapai kesejahteraan finansial (Reni, 2019).

Berdasarkan analisis data pengetahuan literasi keuangan syariah berdasarkan jenis kelamin mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa baik kelompok perempuan maupun laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang relatif sejajar, yaitu berada dalam kategori sedang. Kelompok

perempuan memiliki 672 responden dengan skor rata-rata 1277 dan tingkat capaian responden (TCR) 63, sedangkan kelompok laki-laki memiliki 256 responden dengan skor rata-rata 483 dan TCR 63. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa perbedaan jumlah responden antara kedua kelompok dapat mempengaruhi representativitas hasil analisis. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan representatif dari kedua kelompok jenis kelamin tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022).

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan.

Sikap dan tingkah laku seseorang berbeda-beda dalam tindakan pengelolaan keuangan peribadinya hal ini didasari dari perbedaan karakter dalam perilaku keuangan tersebut dan di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam dirinya (Reni, 2019).

Berdasarkan analisis pada variabel perilaku keuangan (X2), dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tingkat setuju (S) atau sangat setuju (SS) pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel X2. Dalam pernyataan yang diberikan merupakan jenis pertanyaan atau kuisisioner positif dimana nilai paling tinggi berada pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik dari mahasiswa terhadap aspek perilaku keuangan yang ditanyakan. Skor rata-rata yang tinggi juga menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memberikan penilaian positif terhadap aspek yang ditanyakan dalam pertanyaan, sehingga dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi atau sedang. Tingkat capaian responden (TCR) yang mencapai tingkat tinggi atau sedang menunjukkan tingkat pemahaman, pengetahuan,

atau pandangan yang baik terhadap aspek perilaku keuangan yang ditanyakan (Reni, 2019).

Sedangkan dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada variabel X2 ini menunjukan bahwa kelompok mahasiswa perempuan memiliki pemahaman dan pengelolaan yang cukup baik. Sementara, pada kelompok mahasiswa laki-laki menunjukan pemahaman dan pengelolaan yang cukup baik, meskipun skor rata-ratanya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Sehingga, jika dilihat dari gender perilaku keuangan cenderung berada dalam kategori yang sedang.

Berdasarkan analisis data pada variabel perilaku keuangan ditemukan bahwa Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), serta Fakultas Syariah memiliki perilaku keuangan yang tinggi. Sementara itu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) memiliki perilaku keuangan yang sedang. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan di antara fakultas-fakultas tersebut, dengan beberapa fakultas memiliki tingkat pemahaman dan pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada yang lain.

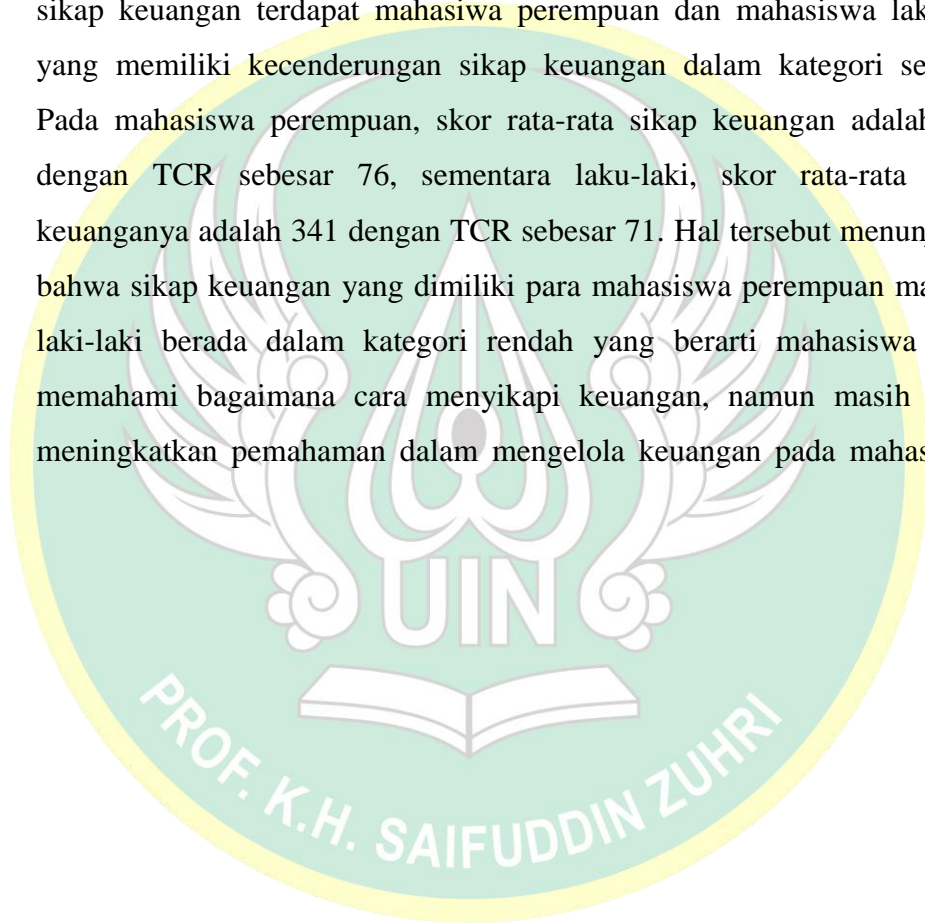
3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Sikap Keuangan.

Aspek Sikap Keuangan atau *financial attitudes*, merupakan sikap seseorang dalam masalah keuangan, misalnya dalam membuat perencanaan keuangan pribadi yang berkaitan dengan rencana pengeluaran keuangan harian mau pun bulanan serta membuat rincian belanja untuk bahan evaluasi pengeluaran di bulan berikutnya (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022).

Berdasarkan analisis data pada variabel sikap keuangan mahasiswa cenderung berada pada tingkat sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sikap keuangan yang mencapai 1293, dengan *Mean* sebesar 3.7 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 74. Meskipun demikian, terdapat perbedaan sikap keuangan antara pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa, tanggapan pada variabel X3.3 memiliki

tingkat sikap keuangan yang sedikit lebih tinggi. Mahasiswa telah memahami bahwa pengelolaan uang yang tepat tidak dihabiskan pada hari ini dengan sia-sia. Sehingga, analisis ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menyimpan dan mengelola keuangan untuk jangka panjang di kalangan mahasiswa.

Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dalam variabel sikap keuangan terdapat mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki yang memiliki kecenderungan sikap keuangan dalam kategori sedang. Pada mahasiswa perempuan, skor rata-rata sikap keuangan adalah 952 dengan TCR sebesar 76, sementara laki-laki, skor rata-rata sikap keuangannya adalah 341 dengan TCR sebesar 71. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki para mahasiswa perempuan maupun laki-laki berada dalam kategori rendah yang berarti mahasiswa telah memahami bagaimana cara menyikapi keuangan, namun masih harus meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan pada mahasiswa.



BAB V

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang tingkat literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan tingkat pengetahuan umum literasi keuangan syariah yang sedang. Dalam hal perilaku keuangan, mahasiswa secara umum menunjukkan perilaku yang baik dengan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) menonjol dalam pengetahuan umum literasi keuangan syariah, sedangkan dalam perilaku keuangan Fakultas Dakwah lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, serta Fakultas Dakwah dan Fakultas Syariah memiliki sikap keuangan yang positif. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman dan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, terutama pada fakultas-fakultas lainnya.

B. Saran

Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bagus pada penelitian selanjutnya, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan literasi keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, disarankan untuk mengadakan program-program pendidikan literasi keuangan yang lebih intensif dan terarah di semua fakultas. Program-program tersebut dapat mencakup seminar, workshop, dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di masing-masing fakultas. Selain itu, penting juga untuk melibatkan para dosen dan pengajar dalam memberikan edukasi literasi keuangan syariah kepada mahasiswa, sehingga pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan yang baik dapat terbentuk secara holistik di seluruh lingkungan akademik universitas.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah yang telah dipelajari selama di masa Pendidikan

dibangku kuliah yang telah dimiliki agar terus lebih baik lagi dalam mengelola keuangan setiap mahasiswa kedepannya, terciptanya sumber daya manusia yang paham akan pengetahuan literasi keuangan akan sangat membantu dalam perekonomian negara.

3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan, diharapkan dapat lebih memperluas sampel dan mendalami karakteristik dari masing-masing jenis kelamin maupun usia.



DAFTAR PUSTAKA

- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Syariah, D. P. dan R. K. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*.
- Saebani, B. A. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Agus, Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Ahmad, M. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN PADA PRODUK PERBANKAN SYARIAH.
- Anna Marganingsih, & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i2.310>
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Journal of Consumer Marketing*, 36(6), 858–868. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Fadhilah, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Hermansyah. (2017). Journal Competency of Business. *Zakat Lembaga Perspektif Ekonomi Islam*, 1(2), 118. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/article/view/650>
- Kania, N., Fauziah, N. E., & Suwarsi, S. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Konsumen terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Asuransi Syariah di PT. Prudential Life Assurance Cabang Bandung. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 769–776.
- Maqshuroh, I. (2022). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH*

(Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Oktafia, L. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PRODUCT KNOWLEDGE, DAN PERSEPSI NASABAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK MUAMALAT KCU PURWOKERTO*. 1–23.

Reni, S. (2019). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekono UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>

Syariah, D. P. dan R. K. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*.

Ubaidillah, U., & Hasanah, M. N. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>

Wahyu, R. (2019). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

Mengenal Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam. (n.d.). Retrieved April 15, 2023, from <https://al-ibar.net/ekonomi-syariah/295/mengenal-literasi-keuangan-dalam-perspektif-islam>



Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Halo, Para Responden.

Perkenalkan nama saya Fera Putri Bahari Fernandita NIM. 1617202052

dari Program Studi Perbankan Syariah. Sebagai sarana untuk melengkapi tugas akhir, saya melaksanakan penelitian dengan judul "**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO** "

Dengan ini saya mohon kesediaan waktunya untuk melengkapi kuisisioner berikut ini dengan sejujurnya.

Data yang direkam akan dijamin kerahasiaannya dalam lingkup penelitian ini.

Setiap jawaban Anda sangat berarti bagi penelitian ini.

Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Anda untuk mengisi kuisisioner ini.

Salam,

Fera Putri.

Nama atau Inisial

Umur

- <18 tahun
- 18 – 23 tahun
- > 23 tahun

Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

Fakultas

- Fakultas Dakwah
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Fakultas Syariah
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Literasi Keuangan Syariah

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Pengetahuan Keuangan

Jika ada lima bersaudara diberi 1 juta rupiah. Jika mereka harus berbagi uang tersebut dengan jumlah yang sama, berapa banyak masing-masing akan menerima uang?

- Lebih dari Rp. 200.000,.
- = Rp. 200.000,.
- < Rp. 200.000,.

Jika kita harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan sebagian dari uang, setelah satu tahun kita dapat membeli barang di jumlah:

- Lebih dari yang dibeli sekarang
- Sama banyak dengan jumlah yang dibeli sekarang
- Kurang dari sekarang

Anda meminjamkan uang kepada teman Anda Rp X pada satu malam dan teman Anda mengembalikan uang Rp X itu hari berikutnya. Berapa bagi hasil yang teman Anda berikan untuk pembiayaan seperti itu?

- >0
- =0
- <0

Jika total simpanan nasabah adalah Rp 100 miliar. Simpanan anda sejumlah Rp 100 juta. Anda menerima bagian untuk bagi hasil 60 persen, dan keuntungan bank adalah Rp 10 miliar. Anda tidak melakukan pembayaran dan penarikan atas tabungan ini. Berapa porsi bagi hasil yang Anda terima?

- > Rp 6 Juta
- = Rp 6 Juta
- < Rp 6 Juta

Berapa banyak uang direkening pada akhir tahun ke lima, jika nasabah menyimpan simpanan bagian bagi hasil dan keuntungan bank sama?

- > 110 Juta
- = 103 Juta
- < 100 Juta

Perilaku Keuangan

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Sebelum saya membeli sesuatu saya akan mempertimbangkan dengan betul apakah saya membutuhkannya atau tidak

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Saya membayar angsuran atau tagihan tepat waktu

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Saya akan mencatat kebutuhan keuangan saya

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Saya menetapkan tujuan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Saya bertanggungjawab dan memiliki anggaran rumah tangga

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju



Saya telah aktif menabung dan membeli investasi

- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju
- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Sikap Keuangan

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Saya lebih nyaman untuk menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka Panjang:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Saya cenderung hidup untuk hari ini dan biarkan hari esok berjalan:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti
- Setuju
- Sangat setuju

Uang ada untuk dihabiskan

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Tidak pasti

- Setuju
- Sangat setuju



Lampiran 2: Jawaban Responden Variabel (X)

responden	Literasi Keuangan Syariah									Perilaku Keuangan						Sikap Keuangan			TotalX3	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TotalX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TotalX2	X3.1	X3.2		X3.3
1	2	3	2	3	1	2	2	2	17	5	5	5	5	3	4	27	4	4	4	12
2	2	3	2	1	3	2	2	2	17	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	6
3	2	1	2	1	2	2	2	2	14	5	4	4	4	4	4	25	4	3	3	10
4	2	2	2	1	1	2	2	2	14	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15
5	1	2	2	2	2	1	1	1	12	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12
6	2	3	2	3	3	2	2	2	19	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15
7	1	1	1	1	1	2	2	2	11	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	15
8	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	9
9	2	2	2	2	3	2	2	2	17	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	9
10	2	1	3	2	2	2	2	2	16	5	4	4	5	5	4	27	5	5	5	15
11	2	3	2	2	3	2	2	2	18	4	4	4	4	3	4	23	3	2	4	9
12	2	3	2	1	1	2	2	2	15	5	4	4	5	5	4	27	5	5	5	15
13	2	2	2	2	2	1	1	1	13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
14	2	1	2	2	2	2	2	2	15	5	5	4	4	4	3	25	5	2	4	11
15	1	2	1	2	2	1	1	1	11	5	4	4	4	4	4	25	2	4	4	10
16	2	3	2	2	3	2	2	2	18	5	4	3	4	3	3	22	3	2	4	9
17	3	3	3	3	3	2	2	2	21	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	10
18	2	3	2	1	1	2	2	2	15	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	12
19	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	13
20	2	1	2	2	3	1	1	1	13	4	4	4	4	4	3	23	3	2	3	8
21	2	3	1	2	2	1	1	1	13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
22	2	1	2	2	3	2	2	2	16	4	4	4	4	4	3	23	4	3	3	10
23	2	2	1	3	1	2	2	2	15	4	4	4	4	5	5	26	4	5	4	13
24	2	2	2	1	3	2	2	2	16	4	4	3	3	3	3	20	3	4	4	11

25	2	2	2	3	2	2	2	2	17	5	4	5	5	5	5	29	5	3	1	9
26	2	3	2	3	1	1	1	1	14	5	4	4	4	4	3	24	2	2	3	7
27	2	1	1	2	1	2	2	2	13	5	4	4	4	4	2	23	3	3	5	11
28	2	2	2	2	3	2	2	2	17	5	5	5	5	5	2	27	3	2	4	9
29	2	1	2	2	1	2	2	2	14	5	4	4	4	4	4	25	4	3	5	12
30	2	3	2	1	3	2	2	2	17	5	4	3	5	3	2	22	3	5	4	12
31	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	12
32	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
33	2	1	2	2	1	2	2	2	14	5	5	5	5	5	3	28	5	1	1	7
34	2	3	3	2	2	2	2	2	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
35	2	1	2	1	3	2	2	2	15	4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	12
36	2	1	2	1	1	2	2	2	13	5	4	3	3	4	5	24	2	3	2	7
37	2	1	2	2	1	2	2	2	14	5	4	4	4	4	3	24	3	3	4	10
38	2	3	2	2	1	2	2	2	16	5	5	3	5	4	3	25	4	4	3	11
39	2	3	2	2	1	2	2	2	16	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	9
40	2	2	2	2	2	2	2	2	16	5	4	5	4	4	3	25	5	4	4	13
41	2	1	2	3	3	1	1	1	14	4	5	5	4	4	4	26	4	4	3	11
42	2	2	2	2	1	1	1	1	12	5	5	4	5	4	3	26	5	4	5	14
43	2	1	2	2	1	2	2	2	14	4	4	3	4	3	3	21	4	4	3	11
44	2	1	2	2	3	1	1	1	13	5	4	4	5	4	4	26	5	4	5	14
45	2	1	2	2	2	2	2	2	15	3	5	2	5	5	4	24	3	3	3	9
46	2	1	2	3	3	2	2	2	17	5	4	3	4	4	4	24	4	4	4	12
47	3	3	2	2	2	2	2	2	18	5	4	5	4	4	3	25	4	4	4	12
48	2	3	2	1	2	2	2	2	16	4	3	3	3	4	2	19	5	5	5	15
49	2	1	2	2	3	1	1	1	13	5	4	4	3	3	2	21	5	2	4	11
50	2	1	2	2	3	2	2	2	16	5	5	4	4	3	3	24	4	4	5	13
51	2	2	2	3	1	1	1	1	13	5	5	3	5	3	3	24	4	2	4	10
52	2	1	2	1	1	2	2	2	13	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15

53	3	3	3	3	3	2	2	2	21	3	3	4	1	4	3	18	1	2	1	4
54	2	3	1	1	3	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	12
55	2	3	2	2	3	1	1	1	15	4	4	4	4	3	3	22	3	2	3	8
56	2	3	2	1	3	2	2	2	17	5	4	5	5	5	4	28	4	5	5	14
57	2	2	2	2	1	2	2	2	15	4	4	3	4	4	3	22	2	2	4	8
58	2	2	2	1	3	2	2	2	16	3	2	3	3	3	3	17	1	2	1	4
59	2	1	2	1	2	2	2	2	14	1	1	1	1	1	1	6	5	4	5	14
60	2	1	2	3	1	2	2	2	15	5	4	5	5	5	5	29	4	4	4	12
61	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	5	4	5	5	5	28	2	2	1	5
62	2	1	2	2	1	1	1	1	11	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	12
63	2	1	1	3	2	1	1	1	12	4	4	4	4	4	3	23	3	2	3	8
64	2	3	2	2	3	2	2	2	18	5	5	5	5	3	3	26	4	2	4	10
65	2	3	2	2	1	2	2	2	16	5	5	5	5	4	4	28	3	3	4	10
66	2	1	1	2	2	1	1	1	11	5	5	5	5	5	4	29	4	4	5	13
67	3	3	2	1	1	2	2	2	16	5	5	4	5	5	5	29	4	4	3	11
68	2	2	2	2	2	2	2	2	16	5	4	4	4	3	3	23	3	3	5	11
69	2	3	2	2	3	2	2	2	18	5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	12
70	2	3	2	2	3	2	2	2	18	5	4	5	5	4	4	27	3	3	3	9
71	2	3	2	2	3	2	2	2	18	5	5	4	5	3	2	24	4	3	4	11
72	2	1	2	2	2	2	2	2	15	5	4	4	4	4	4	25	3	3	5	11
73	2	2	2	2	2	1	1	1	13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	10
74	2	3	2	2	3	2	2	2	18	4	5	3	4	3	4	23	3	4	5	12
75	2	1	2	1	2	2	2	2	14	4	3	5	4	4	3	23	3	3	4	10
76	1	1	1	2	1	2	2	2	12	5	4	3	4	4	4	24	4	4	4	12
77	2	1	2	3	2	2	2	2	16	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	12
78	2	2	2	1	1	2	2	2	14	5	5	3	5	3	2	23	3	3	3	9
79	2	2	2	2	3	1	1	1	14	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	15
80	2	2	2	3	3	2	2	2	18	5	4	5	5	4	5	28	5	4	5	14

81	2	3	2	2	3	2	2	2	18	4	4	3	4	3	3	21	3	4	4	11
82	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	3	4	3	2	3	19	4	2	4	10
83	2	1	2	1	3	1	1	1	12	5	3	4	5	4	3	24	5	5	5	15
84	2	2	2	2	3	2	2	2	17	4	5	4	5	5	4	27	4	5	5	14
85	2	3	2	2	2	2	2	2	17	4	3	4	4	4	3	22	3	3	4	10
86	2	1	2	2	2	2	2	2	15	5	5	3	3	5	5	26	5	5	5	15
87	2	2	2	3	1	2	2	2	16	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	10
88	1	3	2	1	1	2	2	2	14	5	5	3	3	3	5	24	4	4	4	12
89	2	3	2	1	1	1	1	1	12	4	4	4	4	4	4	24	5	3	2	10
90	2	1	1	3	1	2	2	2	14	5	4	5	5	4	5	28	4	2	3	9
91	2	3	2	2	1	2	2	2	16	5	4	4	4	4	3	24	4	4	4	12
92	2	3	2	2	3	2	2	2	18	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	11
93	2	3	2	3	1	2	2	2	17	4	3	4	3	3	3	20	2	1	2	5
94	2	1	2	1	3	2	2	2	15	4	3	4	5	4	3	23	4	2	5	11
95	2	2	2	1	2	2	2	2	15	5	4	4	5	4	3	25	4	4	3	11
96	2	1	3	1	1	1	1	1	11	5	5	3	3	2	2	20	2	4	4	10
97	2	2	2	2	1	2	2	2	15	5	5	5	5	5	3	28	4	5	5	14
98	2	3	2	2	3	2	2	2	18	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15
99	2	1	2	2	1	2	2	2	14	5	5	3	4	4	3	24	5	4	4	13
100	2	1	1	2	1	2	2	2	13	5	5	4	5	4	4	27	4	4	3	11
101	2	3	2	3	2	1	1	1	15	4	5	4	5	5	4	27	4	3	5	12
102	2	2	2	3	1	2	2	2	16	5	4	3	2	3	2	19	5	4	5	14
103	2	2	2	2	1	2	2	2	15	5	5	5	5	2	5	27	5	5	5	15
104	2	1	2	3	1	1	1	1	12	5	4	4	4	2	3	22	4	4	3	11
105	2	2	2	1	1	2	2	2	14	1	1	4	4	4	4	18	2	4	3	9
106	2	3	2	2	2	1	1	1	14	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15
107	2	2	2	2	2	2	2	2	16	4	3	3	4	4	3	21	4	3	4	11
108	2	3	2	2	2	2	2	2	17	5	2	2	2	2	2	15	2	2	2	6

109	2	1	2	3	2	2	2	2	16	5	5	5	5	5	4	29	2	4	5	11
110	2	1	2	2	1	2	2	2	14	1	1	1	1	1	1	6	5	5	5	15
111	2	3	2	2	1	2	2	2	16	5	4	3	3	2	2	19	5	2	4	11
112	2	3	2	2	1	1	1	1	13	4	5	4	4	4	5	26	4	4	4	12
113	2	1	2	1	2	1	1	1	11	5	4	4	4	3	3	23	1	2	3	6
114	2	2	2	2	3	2	2	2	17	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15
115	2	2	2	1	3	2	2	2	16	4	4	3	4	3	3	21	4	3	4	11
116	2	1	2	2	1	2	2	2	14	5	5	5	4	5	3	27	5	5	5	15



Lampiran 3: Uji Validitas

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Literasi Keuangan Syariah(X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.134	-.024	-.051	-.044	.053	.053	.053	.206*
	Sig. (2-tailed)		.150	.795	.584	.641	.570	.570	.570	.027
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.2	Pearson Correlation	.134	1	.167	-.001	.149	.095	.095	.095	.585**
	Sig. (2-tailed)	.150		.073	.992	.111	.311	.311	.311	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.3	Pearson Correlation	-.024	.167	1	-.013	.161	.097	.097	.097	.369**
	Sig. (2-tailed)	.795	.073		.889	.084	.299	.299	.299	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.4	Pearson Correlation	-.051	-.001	-.013	1	-.038	-.114	-.114	-.114	.225*
	Sig. (2-tailed)	.584	.992	.889		.686	.224	.224	.224	.015
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.5	Pearson Correlation	-.044	.149	.161	-.038	1	-.007	-.007	-.007	.478**
	Sig. (2-tailed)	.641	.111	.084	.686		.937	.937	.937	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.6	Pearson Correlation	.053	.095	.097	-.114	-.007	1	1.000**	1.000**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.570	.311	.299	.224	.937		.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.7	Pearson Correlation	.053	.095	.097	-.114	-.007	1.000**	1	1.000**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.570	.311	.299	.224	.937	.000		.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.8	Pearson Correlation	.053	.095	.097	-.114	-.007	1.000**	1.000**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.570	.311	.299	.224	.937	.000	.000		.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116

	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116
Literasi	Pearson Correlation	.206*	.585**	.369**	.225*	.478**	.637**	.637**	.637**	1
Keuangan	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	
Syariah(X1)	N	116	116	116	116	116	116	116	116	116

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Perilaku Keuangan(X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.669**	.470**	.520**	.302**	.227*	.681**
	Sig. (2- tailed)		0.000	0.000	0.000	0.001	0.014	0.000
	N	116	116	116	116	116	116	116
X2.2	Pearson Correlation	.669**	1	.456**	.620**	.445**	.412**	.781**
	Sig. (2- tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	116	116	116	116	116	116	116
X2.3	Pearson Correlation	.470**	.456**	1	.624**	.567**	.490**	.786**
	Sig. (2- tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	116	116	116	116	116	116	116
X2.4	Pearson Correlation	.520**	.620**	.624**	1	.593**	.468**	.835**
	Sig. (2- tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	116	116	116	116	116	116	116
X2.5	Pearson Correlation	.302**	.445**	.567**	.593**	1	.595**	.774**
	Sig. (2- tailed)	0.001	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	116	116	116	116	116	116	116
X2.6	Pearson Correlation	.227*	.412**	.490**	.468**	.595**	1	.715**
	Sig. (2- tailed)	0.014	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	116	116	116	116	116	116	116
Perilaku Keuangan(X2)	Pearson Correlation	.681**	.781**	.786**	.835**	.774**	.715**	1
	Sig. (2- tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	116	116	116	116	116	116	116



Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Sikap Keuangan(X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.504**	.478**	.797**
	Sig. (2- tailed)		0.000	0.000	0.000
	N	116	116	116	116
X3.2	Pearson Correlation	.504**	1	.587**	.845**
	Sig. (2- tailed)	0.000		0.000	0.000
	N	116	116	116	116
X3.3	Pearson Correlation	.478**	.587**	1	.835**
	Sig. (2- tailed)	0.000	0.000		0.000
	N	116	116	116	116
Sikap Keuangan(X3)	Pearson Correlation	.797**	.845**	.835**	1
	Sig. (2- tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	116	116	116	116

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1619/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FERA PUTRI BAHARI FERNANDITA

NIM: 1617202052

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 Juni 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 27 Mei 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fera Putri Bahari F
NIM : 1617202052

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

BRI Syari'ah KCP Kebumen

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19780821 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI

M. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19881008 200312 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 504/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FERA PUTRI BAHARI FERNANDITA
NIM : 1617202052
Fakultas / Prodi : FEBI / PS

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004









KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 0911a/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fera Putri Bahari F.
NIM : 1617202052

Dinyatakan **Lulus** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/4571/18/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FERA PUTRI BAHARI FERNANDITA
NIM : 1617202052

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 18 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

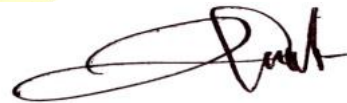
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fera Putri Bahari Fernandita
2. NIM : 1617202052
3. Jurusan/ Program Studi : Perbankan Syariah
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Juni 1997
5. Alamat : Pandansari Rt 03 Rw 05 Kec. Ajibarang
6. No. HP/ WA : 085712212054
7. Email : feraputri.22@gmail.com
8. Nama Ayah : Hilalludin
9. Nama Ibu : Siti Mu'minah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, tahun lulus : RA Diponegoro 5 Pandansari, 2003
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Maarif Nu 01 Pandansari, 2009
 - c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Ajibarang, 2012
 - d. SMA, tahun lulus : SMA Negeri Ajibarang, 2015
 - e. S1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2016

Purwokerto, 31 Mei 2023



Fera Putri Bahari Fernandita

NIM. 1617202052